

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGEMBANGAN  
KARAKTER RELIGIUS REMAJA PADA KEGIATAN  
MENTORING DI SMK N 1 KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

**DANIA SALSABILLAH**  
NIM: 1611320055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

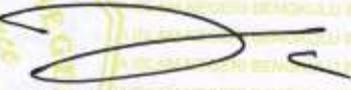
Skripsi atas nama : Dania Salsabillah, NIM. 1611320055 yang berjudul **"STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA PADA KEGIATAN MENTORING DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU"**. Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP. 196802191999031003

  
**Hermi Pasmawati, M.Pd. Kons**  
NIP. 198705322015032005

Mengetahui

a.n Dekan FUAD

Plt. Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH**  
*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telpn. (0736) 31276*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Sksripsi atas Nama : **Dania Salsabillah**, NIM : 1611320055 yang berjudul “STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA PADA KEGIATAN MENTORING DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU”. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Agustus 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) dalam Program Studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2021



Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP.196802191999031003

**Hermi Pasmawati, M. Pd.Kons**  
NIP. 198705312015032005

Penguji I

Penguji II

**Dr. Japarudin, S.Sos.i., M.Si**  
NIP. 198001232005011008

**Trivana Pujiatuti, MA.Si**  
NIP. 198202102005012003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan ini bawah:

1. Skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Karakter Remaja Pada Kegiatan Mentoring di SMK Negeri 1 kota Bengkulu” adalah asli, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dari literatur yang ada dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rancangan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 12 Agustus 2021  
Mahasiswa yang menyatakan,



DANIA SALSABILLAH

1611320055

## MOTTO

“Ketika kamu memiliki masalah yang begitu sangat sulit dan rumit, tetapi kamu selalu menghadirkan Allah dalam kehidupanmu, maka Allah akan senantiasa terus bersama mu dalam keadaan apapun”

(Dania Salsabillah)

يُسْرًا أَلَيْسَ الْأُسْرَىٰ أَمَّا الْيُسْرَىٰ

“Maka Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Asy-Syarah : 5)

## PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucap rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan segala sumber nikmat ilmu pengetahuan dan Nabi Muhammad SAW Sebagai suri tauladan. Kupersembahkan karya terbaik dan hasil pemikiran skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda (Yusdi Kasim) dan Ibunda (Ernawati) pahlawanku, penyemangat terbaik, yang telah melimpahkan seluruh jiwa raga untuk mengajarkanku kasih sayang penuh hikmah, dan selalu mendoakan dalam sujudnya agar anaknya dapat sukses dunia dan akhirat.
2. Saudara-saudariku, abang Harvid Ardi, adik-adik Rosi Lestari, Muhammad Fadli dan kakak ipar ku Lani yang selalu memberi arahan, nasihat, motivasi, dan dukung terhebat dalam segi apapun sekaligus pelangi dalam hidupku.
3. Untuk keluarga besarku, yang senantiasa mendoakanku, memberi nasihat, motivasi dan dukungan agar terselesaikannya Skripsi ini dengan baik.
4. Untuk pak Dr. Suhirman, M.Pd., selaku pembimbing I dan ibu Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah membimbing saya selama ini, menjadi dosen sekaligus orang tua saya selama di kampus, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya, baik itu ilmu tentang pelajaran di kelas, maupun ilmu tentang Kehidupan.
5. Sahabat kecil Yolanda Wulandari Rahmadani dan Reni Mardiah yang telah menemani semenjak di bangku SD hingga detik ini.
6. Sahabat SMK penulis Weni dan Lia yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Untuk sahabat seperjuanganku, Indah Puspita Sari, Tri Rahayu Rahma Ningsi. Terima kasih telah menemaniku selama empat tahun lebih di kampus maupun diluar kampus melewati suka dan duka, yang tetap ada dalam keadaan apapun, memberi nasihat, semangat dan motivasi. Tak lupa juga Febty Rahmadina yang telah memberikan dukungan dan semangat selama empat tahun. Senang bisa mengenal kalian, semoga kita selalu bersama dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
8. Kepala sekolah, guru-guru, staf, karyawan dan seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu (Tempat Penelitian). Terima kasih telah mengizinkan untuk penelitian disana dan mempermudah semua urusan.
9. Almamater IAIN Bengkulu yang menjadi lampu penerang dalam kehidupan dan yang telah menempahku.

## ABSTRAK

### **Dania Salsabillah, NIM. 1611320055, 2021. Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Karakter Remaja Pada Kegiatan Mentoring Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan karakter remaja yang mengikuti kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, Jumlah informan dalam penelitian ini tiga belas orang, satu orang kepala sekolah, tiga orang mentor/guru dan sembilan orang siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Teknik analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter remaja untuk jadwal pengembangan karakter religius dilaksanakan setiap jum'at pukul 07.15-08.15 WIB, yang menjadi mentor pada kegiatan mentoring ialah semua guru yang mengajar, kemudian tahapan awal sebelum memulai kegiatan mentoring yang pertama salam pembuka, kedua membaca Al-Mat'shurat, tilawah bersama, pemberian materi dari mentor, terakhir penutup. Lalu aspek keyakinan ialah seorang remaja yang memiliki satu keyakinan terhadap Allah. Selanjutnya aspek ibadah adalah remaja memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban agamanya. Untuk aspek penghayatan yaitu remaja bisa menggambarkan perasaan dan merasakan setelah melaksanakan apa yang telah Allah perintahkan. Ada aspek pengetahuan yang mana remaja pasti sudah mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama seperti, sholat, Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Kemudian aspek pengalaman yaitu remaja menerapkan, melaksanakan dan menjalankan ajaran-ajaran agama seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berpuasa dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung pengembangan karakter ialah diri sendiri, lingkungan sekolah, teman beserta keluarga, untuk faktor penghambat terkait waktu pelaksanaan yang kurang efektif karena dilakukan secara daring, pemberian materi cenderung melalui tugas online, masalah pada jaringan yang sering gangguan dan kouta internet.

**Kata kunci: Pengembangan, Karakter, Mentoring**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Remaja Pada kegiatan Mentoring Di SMKNegeri 1 Kota Bengkulu” tanpa halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta sahabatnya dan mudah-mudahan kita termasuk golongan beliau sampai yaumul akhir.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Asniti Karni, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan arahan dengan sabar.

5. Bapak Dr.Japarudin, S.Sos.I., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses studi.
6. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Pembimbing I Skripsi yang selalu memberi kritik dan saran serta motivasi yang sangat baik.
7. Ibu Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II Skripsi yang selalu memberi kritik dan saran serta motivasi yang sangat baik dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Pepustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.
10. Kepala sekolah, Staf dan Karyawan SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yang telah memberizin untuk penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis bukanlah makhluk sempurna yang tak pernah bisa luput dari salah dan khilaf. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran.

Bengkulu, Agustus 2021  
Penulis

Dania Salsabilah  
NIM: 1611320055

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan .....	7
E. Kegunaan Penulisan .....	7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	11

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Konsep Pengembangan Karakter .....	13
B. Konsep Remaja .....	29
C. Konsep Mentoring .....	39

### **BAB III METODE PENULISAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penulisan .....	46
B. Penjelasan Judul .....	47
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	49
D. Informan Penelitian .....	49
E. Sumber Data .....	50

F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik Keabsahan Data .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	57
B. Informan Penelitian .....	61
C. Hasil Penelitian .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	111

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan .....	119
2. Saran .....	123

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>
------------------------------	------------

## **DAFTAR TABLE**

Table 4.2 Data Informan SMK Negeri 1 Kota Bengkulu .....	61
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Elizabeth B. Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>1</sup>

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Kemerosotan yang menimpa bangsa ini sudah merambah hingga generasi

---

<sup>1</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hlm.206

muda. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang masih berstatus pelajar. Degradasi moral dan akhlak telah melanda kalangan pelajar. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti bolos sekolah, berkelahi, sering terlambat datang ke sekolah, melanggar aturan di sekolah dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Masa remaja yang pada umumnya merupakan remaja sekolah menengah akan banyak berinteraksi dengan lingkungan sekolah, maka dari itu sekolah mempunyai peran penting dalam mempersempit kenakalan remaja.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moral dan karakter remaja. Upaya perbaikan harus segera dilakukan, salah satu upaya-nya adalah melalui bimbingan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi problematika remaja masa kini adalah dengan cara memberikan bimbingan karakter. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam bimbingan karakter, kebaikan itu sering dirangkum

ke dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka bimbingan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar.<sup>2</sup>

Kultur yang berkembang di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter remaja. Pembentukan karakter tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk. Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu karakter ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga remaja paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Bimbingan karakter remaja sudah tentu penting untuk semua tingkat pelajar, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, bimbingan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak usia dini. Apabila karakter sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya bimbingan karakter sejak usia dini, diharapkan mampu menyelesaikan persoalan dasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang

---

<sup>2</sup>Aminantun Habibah, *Pengembangan Pendidikan Karakter Kedalam Kurikulum 2013*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 1, 2017), hlm. 25-26

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.<sup>3</sup>

Perilaku remaja SMK saat ini sangatlah kompleks. Perilaku tersebut baik berupa perilaku negatif maupun perilaku positif. Masa-masa sekolah merupakan masa dimana remaja seringkali melewati berbagai macam masalah. Permasalahan yang remaja SMK sering alami ialah terlambat datang ke sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, tawuran antar pelajar, melanggar aturan di sekolah dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Fenomena yang sangat nyata dapat kita lihat sehari-hari bahwa ada beberapa remaja yang sengaja tidak disiplin, melanggar aturan sekolah, sukar membantu sesama, bolos dan lain sebagainya. Beberapa contoh perilaku negatif adalah yang pertama, ada beberapa remaja yang berusaha kabur disaat jam istirahat untuk pergi ke tempat tongkrongan mereka bolos dan berkumpul. Kedua, ketika ada jam pelajaran bukannya mereka memanggil guru tersebut agar dapat terlaksanakan proses pembelajaran, tetapi justru mereka sengaja untuk tidak memanggil gurunya dan mereka mengurungkan diri didalam kelas untuk bermain kartu atau domino yang mana sangat jelas dalam peraturan sekolah itu tidak boleh dilakukan saat sedang berada dalam lingkungan sekolah. ketiga, kurangnya kesadaran dari remaja untuk menjalankan ajaran agama.

---

<sup>3</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15-16

Seiring berjalannya waktu dan pergantian kepala sekolah sekarang ada suatu kegiatan yang bisa mengurangi beberapa masalah yang terjadi kepada remaja. Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kegiatan mentoring adalah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yang memiliki akreditasi A, apalagi sekolah tersebut juga memiliki banyak prestasi di bidang akademik dan non akademik. Kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dianggap sebagai salah satu bentuk pendekatan guru dengan remaja dalam pembentukan karakter yang didalamnya memberikan ilmu atau wawasan keislaman terkait keimanan, ibadah, dan juga akhlak.

Berdasarkan observasi awal pada bulan September 2020 penulis menemui salah satu remaja disana dan menanyakan apakah masih terjalakan kegiatan mentoring tersebut, dan bagaimana sistem kegiatannya, dan dilakukan pada setiap hari apa saja. Ada beberapa jenis kegiatan di sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter, seperti rohis dan mentoring. Pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas salah satu kegiatan yang ada yaitu mentoring. Mentoring merupakan kegiatan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Mentoring di SMK Negeri di Kota Bengkulu yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015 berhasil menjadikan sekolah ini sebagai “SMK Rujukan” atau contoh bagi sekolah-sekolah lain. Salah satu solusi untuk mengatasi melemahnya dan menghindari karakter remaja yang buruk maka SMK Negeri 1 Kota Bengkulu memberikan sarana kepada remajanya

yang beragama Islam dengan adanya kegiatan mentoring keislaman. Pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan setiap seminggu sekali yang diisi dengan berbagai kegiatan yaitu: ceramah agama, tanya jawab, membaca Al-Ma'tsurat, tilawah dan setiap awal bulan diisi dengan ceramah agama oleh ustad yang diundang ke sekolah.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti pengembangan karakter remaja. Dimana masa remaja seringkali melewati berbagai macam masalah. Permasalahan yang sering dialami remaja seperti terlambat datang ke sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, melanggar aturan sekolah dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dari semua uraian diatas penulis akan melakukan sebuah penelitian mengenai **“Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Karakter Remaja Pada kegiatan mentoring Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas maka dalam penulisan skripsi ini akan dibatasi masalah yang akan diteliti. Adapun fokus dalam skripsi ini adalah memberikan wawasan pengetahuan tentang kebaikan, mengajarkan cinta kebaikan, menguatkan perilaku-perilaku kebaikan dalam pengembangan karakter remaja yaitu tentang religius pada remaja SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

### **D. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

### **E. Kegunaan Penulisan**

Setiap penulisan yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penulisan ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis saja melainkan orang lain. Adapun kegunaan penulisan adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling khususnya teori tentang pengembangan karakter remaja. Untuk menambah bahan referensi dan

bahan masukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, menambah literature dan menambah khasanah tentang pengembangan karakter remaja.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan bagi sekolah bahwa pengembangan karakter sangat diperlukan untuk dipertahankan dan dikembangkan pada remaja.
- b. Bagi orang tua dan remaja, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dan remaja bahwa pengembangan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan mentoring.
- c. Bagi prodi BK, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang pengembangan karakter remaja.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengembangan karakter bisa melalui kegiatan mentoring sebagai upaya mengembangkan karakter remaja.

## **F. Kajian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian dilapangan, penulis melakukan kegiatan tinjauan pustaka. Dengan maksud ingin mencari judul atau pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh penulis lain, karena

penulis menganggap hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam pembahasan serta dianggap oleh penulis masih ada hubungan (*Relevansi*) dengan penulis sebelumnya dari judul yang penulis angkat.

**Pertama**, penelitian Sayuni Apriani<sup>4</sup>, tahun 2018 dengan judul “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Studi di PAUD Karakter Fatma Kenanga Kota Bengkulu)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Hurbeman. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses pembentukan karakter anak dilakukan dilingkungan sekolah dengan guru pembimbing sebanyak 11 orang. Dalam pembentukan karakter guru-guru di PAUD ini selalu memberikan informasi/penjelasan, selalu memberikan contoh tentang sikap-sikap yang baik dan membiasakan anak untuk selalu mengikuti kegiatan sekolah dengan baik agar anak dapat terbentuk karakternya dengan baik seperti sikap tanggung jawab, disiplin, mandiri dan religiusitas anak dapat terbentuk dan tertanam dalam diri mereka.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian di atas tentang pembentukan karakter anak usia dini, sedangkan penelitian ini tentang pengembangan karakter remaja pengembangan karakter.

---

<sup>4</sup>Sayuni Apriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Studi di PAUD Karakter Fatma Kenanga Kota Bengkulu*, (Skripsi, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018).

**Kedua**, penelitian Decia Mayang Sari<sup>5</sup>, tahun 2020 dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Remaja Di Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah (Studi Pada Alumni Pesantren)”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bahwa orangtua yang ada di Desa Tumbuk sudah berusaha dalam mendidik, membimbing dan memberikan tauladan bagi anak-anaknya agar bisa berperilaku yang baik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas tentang peranan orang tua dalam mengembangkan karakter remaja, sedangkan penelitian ini tentang pengembangan karakter remaja pengembangan karakter.

**Ketiga**, penelitian Silvi Pepti Kumalasari<sup>6</sup>, tahun 2019 dengan judul “Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bahwa fungsi *actuating* (penggerakan) dalam pembinaan karakter/akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum dilakukan dengan cara, yaitu: memberikan motivasi,

---

<sup>5</sup>Decia Mayang Sari, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Remaja Di Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati kabupaten Bengkulu Tengah Studi Pada Alumni Pesantren*, (Skripsi, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020).

<sup>6</sup>Silvi Pepti Kumalasari, *Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu*, (skripsi, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019).

melaksanakan kepemimpinan dengan cara melakukan pembiasaan, menegakkan kedisiplinan, menerapkan keteladanan dan menjalin komunikasi yang baik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas tentang pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini tentang pengembangan karakter remaja pengembangan karakter.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang proposal skripsi ini, maka penulis berusaha menulis proposal skripsi ini dengan menyusun kerangka penelitian terlebih dahulu secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami.

**BAB I:** Pendahuluan, pada bab ini penulis menuliskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

**BAB II:** Landasan teori, pada bab ini penulis menuliskan tentang landasan teori, yang berisikan tentang Konsep Karakter, Bidang Bimbingan dan Konseling, Konsep Remaja, Konsep Kepribadian, Konsep Karakter atau Akhlak Dalam Pandangan Islam dan Konsep Mentoring.

**Bab III:** Metode Penelitian, pada bab ini penulis menuliskan tentang Jenis penelitian dan Pendekatan, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV:** Hasil penelitian, pada bab ini peneliti menuliskan tentang Fakta Temuan dan Hasil Penelitian.

**BAB V:** Kesimpulan dan saran, pada bab ini peneliti menuliskan tentang Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konsep Pengembangan Karakter

##### 1. Pengertian Pengembangan Karakter

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>7</sup>

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.24

<sup>8</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup,2012,Cet.2), hlm. 12

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>9</sup> Adapun Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Dalam buku Abdul Majid & Dian Andayamo bahwa Ryan dan Bohlin, mendefinisikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkumkan dalam sederet sifat-sifat yang baik.<sup>10</sup> Dalam Psikologi Kepribadian Islam *al-khuluq* (karakter) adalah bentuk jamak dari akhlak. Kondisi batiniyah (dalam) bukan kondisi luar yang mencakup *al-thab'u* (tabiat) dan *al-sajiyah* (bakat). Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 135.

<sup>10</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11

kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku yang bersikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

## **2. Nilai-Nilai Karakter**

Ada 18 nilai karakter dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh kemendikbud. Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyiapkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah:<sup>12</sup>

### **a. Religius.**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>11</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 45

<sup>12</sup>Fathurrohman, dkk , *pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm. 19

b. Jujur.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Displin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras.

Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif.

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis.

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu.

Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan.

Cara berfikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air.

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif.

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai.

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Faktor-faktor Pengembangan Karakter**

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor Intern dan faktor Ekstern:

#### **a. Faktor Intern**

##### 1) Insting dan Naluri

Insting ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu

atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir. Perbuatan insting pada hewan bersifat tetap, tidak berubah dari waktu ke waktu, sejak lahir maupun mati. Insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk secara intensif.

Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat terikat pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degadras*), juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntutan kebenaran.<sup>13</sup>

## 2) Adat dan Kebiasaan

Adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya.<sup>14</sup>

Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan

---

<sup>13</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 20

<sup>14</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif ALQURAN* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 75-91

diri untuk mengulan-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

### 3) Kehendak/Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

### 4) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

## 5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tua bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu ada pada garis besarnya ada dua macam yaitu :

- a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

### **b. Faktor Ekstern**

#### 1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan

informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.<sup>15</sup>

## 2) Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Lingkungan ada dua jenis yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.<sup>16</sup>

### a) Lingkungan alam

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematahkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya, jika kondisi alam itu baik kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia yang dipangkunya.

---

<sup>15</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 195

<sup>16</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007),

b) Lingkungan pergaulan

- (1) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua di rumah dapat pula memengaruhi akhlak anaknya.
- (2) Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- (3) Lingkungan pekerjaan
- (4) Lingkungan organisasi jamaah
- (5) Lingkungan kehidupan ekonomi
- (6) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius (morfinis), maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya, jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap individu yaitu adanya faktor internal (faktor yang ada didalam individu itu sendiri), faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu itu sendiri).

---

<sup>17</sup>Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 182-183

#### 4. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin, karakter religius lebih tepat dikatakan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal.<sup>19</sup>

Sementara itu, Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk

---

<sup>18</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25

<sup>19</sup>Muhaimin teguh dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm, 127

pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.

Sedangkan Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>20</sup> Menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:<sup>21</sup>

a. Nilai *ilahiyyah*

Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

---

<sup>20</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

<sup>21</sup>Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, ( Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 93-98

- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai *insaniyah*

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai *insaniyah*:

- 1) *Sillat al-rahim*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) *Al- Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.

- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Al-amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- 12) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Dari beberapa nilai-nilai religius di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius merupakan suatu tindakan yang menjadi identitas dan ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya demi memperoleh ridho Allah yang berpedoman pada akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>22</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 69

## 5. Aspek-Aspek Religius

Dalam buku Glock dan Stark dalam Lies Arifah (2009: 12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup>Tina Afiatin, *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jurnal Psikologi, Vol. 2, No.1), hlm. 3

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai religius kepada siswa atau remaja melalui pendidikan karakter. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa sekolah dapat mengembangkan karakter religius pada siswa atau remaja apabila memenuhi indikator berikut:

- a. Iman kepada Allah.
- b. Iman kepada Malaikat Allah.
- c. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah.
- d. Iman kepada Kitab Allah.
- e. dan Iman kepada Hari Akhir.
- f. Iman kepada Qodho dan Qadr Allah.
- g. Remaja/siswa melaksanakan sholat lima waktu.
- h. Menjalankan ibadah puasa.
- i. Membayar zakat/Infak, shodakoh.
- j. Remaja/siswa menghafal dan menerapkan do'a sehari-hari.
- k. Membantu teman yang sedang dalam kesulitan.
- l. Merasa takut apabila berbuat dosa.
- m. Saling memaafkan antar sesama.
- n. Memberi salam kepada teman dan bapak ibu guru.

## **B. Konsep Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan

remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds (2001), tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescent*).<sup>24</sup>

Menurut Papalia dan Olds dalam buku Yudrik Jahja yang berjudul *Psikologi Perkembangan* mengatakan bahwa, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Selanjutnya, ntuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.

---

<sup>24</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm. 219

- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg).
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang tua.
- e. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak.<sup>25</sup>

Dalam Islam remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remajasaja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yangpahaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakanrutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang

---

<sup>25</sup>Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017), hlm. 25-26

mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan *empathy* kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.<sup>26</sup>

## 2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stres. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.

---

<sup>26</sup>Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm. 247

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi-perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa

---

<sup>27</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm. 235-236

dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.<sup>28</sup>

### **3. Masa Usia Sekolah Menengah**

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan daam kehidupan

---

<sup>28</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hlm. 207-2011

individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu:

a. Masa Praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya hanya berlangsung dalam waktu relatif singkat. Secara garis besar sifat-sifat negatif ini dapat diringkaskan, yaitu:

- 1) Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental.
- 2) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

b. Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendew-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup ini dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan ini antara lain:

- 1) Karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan sering kali remaja hanya

mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya.

2) Objek pemujaan itu telah menjadi lebih jels, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru. Adapun pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

c. Masa Remaja Akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menentukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.<sup>29</sup>

#### 4. Problematika Remaja

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut mereka memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

---

<sup>29</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 236-237

Problematika remaja yang umumnya terjadi pada remaja ialah:

a. Kedisiplinan

Santrock mendefinisikan Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) sebagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial seperti bertindak berlebihan di sekolah, pelanggaran, mencuri, melarikan diri dari rumah dan tindakan kriminal lainnya.<sup>30</sup> Kenakalan remaja memiliki korelasi dengan kedisiplinan. Kenakalan remaja atau perilaku menyimpang disebabkan karena ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan yang berlaku di dalam keluarga, masyarakat atau sekolah. Penyebab ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan yang berlaku adalah karena kurangnya kontrol diri dan gagalnya penyesuaian terhadap lingkungan (*maladjustment*), di samping juga karena kurangnya kontrol diri yang disebabkan kematangan emosi yang masih labil.

b. Religius

Kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama membuat remaja semakin terpuruk. Ketika remaja tidak memiliki keyakinan yang kuat akan agamanya maka akan menyebabkan remaja tidak mempunyai pegangan dalam hidupnya dan terjadi kegoncangan dalam jiwa mereka.

---

<sup>30</sup>Nikmah Rahmawati, *Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan Perspektif Psikologi Dalam Islam*, (Jurnal Sawwa, Vol. 11, No. 2, 2016), hlm. 268

Masalah agama sebenarnya terletak pada tiga hal:

- 1) Keyakinan dan kesadaran beragama.
- 2) Pelaksanaan ajaran agama secara teratur.
- 3) Perubahan tingkah laku kerana agama.<sup>31</sup>

c. Pertumbuhan Sosial

Sesuai dengan perkembangan emosi dan perasaan sosial yang masih labil, dalam hidup bermasyarakat remaja sering menemui kesukaran-kesukaran seperti: ketidak tahuan remaja cara bergaul dengan kawan dan orang dewasa, keinginan mendapatkan perhatian dari lawan jenis, keinginan mendapat sahabat karib untuk diajak berbagi rasa dan bertukar pikiran, keinginan memperoleh tanggapan dan kepercayaan dari orang tua yang dirasa remaja belum mampu menyelesaikannya.

d. Diri Pribadi Sendiri.

Remaja banyak merasa sedih dan murung yang tidak diketahui sebab sesungguhnya, padahal mereka sebelumnya adalah anak-anak yang ceria, lincah dan bergairah. Ini didasari permasalahan pribadi yang ada pada dirinya sendiri. Diantara persoalan yang dihadapinya adalah kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, menimbulkan berbagai problema lain yang merasa memiliki masa depan suram dimulai dari belajar menurun dan kemampuan berfikir kurang.

---

<sup>31</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, dan pemecahannya*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 66

## C. Konsep Mentoring

### 1. Pengertian Mentoring

Mentoring ditinjau secara etimologi dalam beberapa keterangan disebutkan bahwa mentoring berasal dari kata “mentor” yang merupakan istilah bahasa Yunani. Ada pula pendapat bahwa kata mentoring adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu halaqah, liqa’ (lingkaran) atau usrah. Istilah mentoring (liqa’) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersamasama. Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti mentoring (liqa’). Definisi yang umum dari kata mentor adalah pembimbing, atau guru yang bijak dan dapat dipercaya.<sup>32</sup>

Mentoring adalah suatu hubungan antara dua orang yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang menghasilkan refleksi, melakukan kegiatan/tugas dan pembelajaran untuk keduanya yang didasarkan kepada dukungan, kritik membangun, keterbukaan, kepercayaan, penghargaan dan keinginan untuk belajar dan berbagi. Mentoring yaitu hubungan yang saling menguntungkan dari seseorang yang mempunyai pengalaman lebih kepada individu yang kurang berpengalaman untuk mengidentifikasi dan meraih tujuan bersama. Agar

---

<sup>32</sup>Arifah Pujiyanti, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Mentoring (Liqa’) Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, (Jurnal Hibualamo Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 14-15

*mentoring* berjalan dengan baik, diperlukan kemampuan dalam hal komunikasi antarpribadi, antarkelompok, dan komunikasi massa.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *mentoring* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannya di mesjid, sekolah, kampus atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik yakni membentuk sebuah karakter yang meyatu dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

## **2. Manfaat Mentoring**

Manfaat mentoring terdiri atas manfaat bagi guru, murid, dan sekolah, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi guru. Manfaat mentoring bagi guru, anatara lain:
  - 1) Dapat mengembangkan kemampuan hati, diri dan jiwa untuk berlomba berbuat kebaikan. Yakni dengan senantiasa menilai dan memperbaiki kualitas layanan, menjadi lebih bertakwa, lebih arif, lebih ramah, lebih kompeten, lebih kreatif, lebih berkhidmat dan lebih mampu menyampaikan ide/gagasan.

---

<sup>33</sup>Edi Harapan dan Syawani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, ( Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 12

2) Lebih yakin dan percaya diri. Bagian yang telah mampu melakukan program mentoring dengan benar, akan merasa lebih khuyu' dalam menjalankan tugas, sehingga perkembangan murid semakin optimal.

b. Manfaat ke murid.

Mentoring mempunyai manfaat besar karena tujuannya adalah memperbaiki perkembangan murid atas petunjuk-petunjuk Tuhan. Jika murid-murid tidak mendapatkan layanan pada bidang-bidang bimbingan dengan kualitas mentoring yang lebih baik, maka mereka tidak akan menguasai *life skill*(baik *soft* maupun *hard skill*). Akhirnya, kesalahan / penyimpangan sikap dan perilaku akan terus berulang.

c. Manfaat ke sekolah.

Bila manfaat bagi guru dan murid telah tercapai, maka insyaAllah “pamor” sekolah akan bersinar. Sekolah yang para gurunya telah mampu membuat perubahan positif perbaikan akan dapat mendorong sekolah untuk maju melebihi sekolah lainnya.<sup>34</sup>

### 3. Tujuan Mentoring

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan mentoring:<sup>35</sup>

- a) Untuk membentuk kepribadian yang Islami pada diri setiap muslim.
- b) Untuk membentuk muslim yang bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam.

---

<sup>34</sup>Ridwan, *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, ALFABETA, 2012), hlm. 37-38

<sup>35</sup>Gilang Faisal Andrian, *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama*, (Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2018), hlm. 87

- c) Untuk mengembangkan karakter dalam diri setiap individu.
- d) Untuk menciptakan komitmen beragama dalam setiap individu yang mengikuti mentoring. Komitmen beragama memiliki lima dimensi inti, yaitu:
  - 1) Dimensi Keyakinan.
  - 2) Dimensi Praktik.
  - 3) Dimensi Pengalaman.
  - 4) Dimensi pengetahuan.
  - 5) Dimensi Konsekuensi.

#### **4. Jadwal atau waktu**

Penjadwalan adalah pengaturan waktu dari suatu kegiatan operasi penjadwalan yang mencakup kegiatan mengalokasikan fasilitas, peralatan atau tenaga kerja bagi suatu kegiatan operasi dan menentukan urutan pelaksanaan kegiatan operasi. Dalam hierarki pengambilan keputusan, penjadwalan merupakan langkah terakhir sebelum dimulainya operasi dalam bukunya (Herjanto, 2001). Penjadwalan juga dapat diartikan sebagai proses pengalokasian sumber- sumber guna melaksanakan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu. Berbagai teknik dapat diterapkan untuk penjadwalan, teknik yang digunakan tergantung dari volume produksi, variasi produk, keadaan operasi, dan kompleksitas dari

pekerjaan sendiri dan pengendalian yang diperlukan selama proses didalam bukunya (Kuswandi, 2010).<sup>36</sup>

## 5. Tahapan mentoring

- a. *Iftitah* (pembukaan), berisi taujih singkat dari pementor atau sekilas analisis masalah, serta kejadian-kejadian aktual baik terjadi di sekolah atau masyarakat.
- b. Tilawah dan *tadabbur*, untuk yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, semua anggota mentoring bisa tilawah, tetapi kalau belum semuanya bisa, lebih baik ditunjuk koordinator yang paling baik bacaannya. anggota lain menyimak dan dilanjutkan mentadabburi agar diperoleh keberkahan.
- c. *Talaqqi madah tarbiyyah*, berupa penyampaian materi mentoring secara disiplin, cermat, dan jelas, serta terarah. Bisa juga berupa mutaba'ah atau evaluasi progam halaqoh dan penyampaian kondisi studi atau keluarga dan permasalahan-permasalahan yang pemecahannya bisa dirembug bersamma sehingga tercipta nuansa kekeluargaan.
- d. *Ta'limat* atau pengumuman, berisi pemberitahuan rencana-rencana berkaitan dengan info-info terbaru.
- e. *Problem Solving*, berisi penyampaian-penyampaian masalah yang dialami anggota mentoring baik seputar dakwah, masalah

---

<sup>36</sup>Restie Maya Puspita, dkk, *Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Algoritma Genetika*, (Jurnal Join, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm 2

pribadi, keluarga maupun masalah prestasi akademik anggota mentoring.

- f. *Ikhtitam* atau penutup, berisi do'a penutup yakni do'a kafaratulmajlis dan do'a robithoh atau persatuan hati, agar sesama peserta mentoring hatinya saling terikat karena Allah SWT.<sup>37</sup>

## 6. Mentor

Mentor artinya pembimbing atau pengasuh. Seseorang yang penuh kebijaksanaan, sebagai guru yang pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain, maka hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan. Karena seorang mentor adalah juga sebagai guru, maka seorang mentor juga harus memiliki kompetensi yang dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan social.<sup>38</sup>

Mentor adalah orang yang bersahaja, yang dianggap bijak membimbing, memberi nasihat, menjadi konselor yang baik. Mentor tidak hanya berperan sebagai seorang pembimbing saja namun memiliki multifungsi yaitu selain guru (*teacher*), juga seorang pendukung (*sponsor*), pendorong (*encourage*), konselor (*counselor*), dan sahabat (*bestfriend*).

---

<sup>37</sup>Wida az-Zahida, *Mentoring Fun*, (Surakarta: Afra Publising, 2009), hlm.50

<sup>38</sup>Wahyu Bagja Selfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, (Bogor: Prosiding STKIP Muhammadiyah, 2015), hlm. 76.

Untuk itu seorang mentor memiliki kriteria tertentu guna mencapai tujuan dari pelaksanaan mentoring. Adapun karakteristik mentor yang baik yaitu: <sup>39</sup>

- a. Mampu merespon keadaan siswa
- b. Memiliki rasa menghargai yang tinggi
- c. Berwawasan luas
- d. Mempunyai kemauan belajar
- e. Menjadi seorang pendengar yang baik
- f. Mampu membangun kepercayaan terhadap siswa
- g. Pendorong dan memberi motivasi.

## 7. Metode Mentoring

Terdapat banyak metode mentoring yang digunakan, bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut: metode hikmah, memberi nasehat/ceramah, dialog/diskusi, demonstrasi, pembiasaan, perumpamaan, eksperimen, dan keteladanan.<sup>40</sup>

- a) Metode hikmah, member nasehat/ceramah, dan dialog/diskusi (Q.S An-Nahl:125)
- b) Metode demonstrasi (Q.S Al-Maidah: 31)
- c) Metode pembiasaan (Q.S Al-Maidah: 90)
- d) Metode perumpamaan (Q.S Al-Baqarah: 261)
- e) Metode eksperimen (Q.S Ar-Rum: 50)
- f) Metode keteladanan (Q.S Ash-Shaff: 2-3)

---

<sup>39</sup>Muhammad Mirwan, *Mentoring Resolusi 40 hari dalam Program Character Building Program (CBT) UIN Aauddin Makassar* (Tesis: UIN Alauddin Makasssar, 2017), hlm. 65

<sup>40</sup>Gilang Faisal Andrian, *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama*, (Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2018), hlm. 86

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Deskriptif adalah satu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakupi keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>41</sup>

Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks menjadi kongkrit. Situasi sosial yang sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan makna perilaku para responden (pelaku). Disini penulis berusaha untuk mendapatkan data-data penelitian baik berupa tulisan atau lisan dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena

---

<sup>41</sup>Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 19

sosial yang menjadi masalah penelitian.<sup>42</sup> Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, fenomenologi dijelaskan seperti pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah fenomenologi sering dipergunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.<sup>43</sup>

Pada penelitian fenomenologi ini fokus pertanyaan diarahkan kepada dua pertanyaan yang saling berhubungan yaitu fenomena apa yang dialami dan bagaimana fenomena tersebut yang terjadi di lingkungan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mengungkapkan jawaban-jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan tentang Pengembangan Karakter Remaja Pada Kegiatan Mentoring Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

## **B. Penjelasan Judul**

Untuk mempermudah maksud judul penelitian ini, penulis menjelaskan hal-hal yang terkait dengan judul penelitian ini dalam uraian berikut:

### **1. Pengembangan Karakter**

Pengembangan karakter yang dimaksud adalah perilaku, watak, sifat, akhlak dan lain sebagainya yang harus remaja kembangkan dalam

---

<sup>42</sup>Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8

<sup>43</sup>Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 14-15

dirinya yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Maka akan berkembangnya karakter pada remaja jika dilakukan mulai dari pengetahuan tentang karakter apa yang akan dikembangkan, setelah sudah mengetahui kemudian dilaksanakan dan dilanjutkan dengan kebiasaan. Seperti pengembangan karakter pada religius.

## **2. Remaja**

Remaja yang dimaksud ialah remaja SMK yang berusia sekitar 15 sampai 18 tahun. Remaja remaja yang masih tergolong suka labil, diharapkan untuk bisa menjalani atau mengikuti kegiatan mentoring, agar dapat mengembangkan nilai karakter seperti disiplin, religius, kepedulian. Terkadang remaja sudah mengetahui tentang beberapa nilai karakter tersebut dan harus menjalaninya, masih saja ada beberapa remaja yang justru susah untuk menerapkan didalam dirinya.

## **3. Mentoring**

Mentoring yang dimaksud adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekelompok remaja dan di mentorkan oleh seorang guru. Pelaksanaan kegiatan mentoring itu dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jum'at pagi yang diisi dengan berbagai kegiatan yaitu; ceramah agama, tanya jawab, membaca Al-Qur'an, tilawah, setiap awal bulan mereka berkumpul dilapangan untuk mendengarkan ceramah dari ustad yang telah diundang oleh pihak sekolah.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 maret 2021 sampai 15 April 2021. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yang beralamatdi JalanJati No.41, Padang Jati, Kecamatan. Ratu Samban, Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi fokus pada pelaksanaan pengemabangan karakter remaja SMKN 1 Kota Bengkulu pengembangan karakter bukan pada aspek pembelajaran.

### D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>44</sup> Pegambilan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik yang digunakan penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Informan yang terlibat langsung dengan kegiatan mentoring sebagai pembina, pembimbing dan pendamping.
2. Informan yang aktif dalam mengikuti kegiatan mentoring dalam kurun waktu 1 tahun atau lebih.

Informan dalam penelitian ini berjumlah seluruh ada 13 orang. Satu orang kepala sekolah, tiga orang mentor dan sembilan orang remaja.

---

<sup>44</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hlm. 213

## **E. Sumber Data**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.<sup>45</sup> Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>46</sup> Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada objek atau informan penelitian.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelambagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.<sup>47</sup> Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.

---

<sup>45</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 252

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225

<sup>47</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 253

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

### **1. Observasi**

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Menurut Ari Kunto, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan sistematis.<sup>48</sup> Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, subjek yang penulis amati terkait dengan pengembangan karakter remaja dalam kegiatan mentoring adalah, melihat apakah remaja selalu datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, bagaimana remaja saling membantu sesama, tolong menolong antar teman.

### **2. Wawancara**

Wawancara (*interviewer*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena penulis tidak dapat mengobservasi seluruhnya, sehingga penulis harus mengajukan pertanyaan kepada artisipan.

---

<sup>48</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan penulis masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran, orang sangat bearti, dapat dipahami dieksplisitkan dan dianalisis secara alamiah.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada informan inti 4 orang yaitu kepala sekolah, Pembina mentor dan dua mentor. Lalu remaja kelas XI yang aktif dalam mengikuti kegiatan mentoring selama satu tahun lebih ada sembilan orang. Wawancara yang dilakukan terkait dengan pengembangan karakter remaja dalam kegiatan mentoring adalah aspek pengembangan karakter religius.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan adalah dokumen pengambilan foto, data tentang jumlah remaja dari keseluruhan remaja, lalu perjurusan dan terakhir jumlah remaja perkelas, denah sekolah.

---

<sup>49</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif "jenis, Karakteristik dan Keunggulan"*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 116

<sup>50</sup>Imam Gunawan, *Merode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 175

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

### **1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara megekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>51</sup> Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penulis ini adalah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

---

<sup>51</sup>Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 179

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan.<sup>52</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara .
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>53</sup> Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.<sup>54</sup> Analisis dilakukan atas dasar data yang ditemukan di lapangan dan bukan sebagai upaya untuk menguji teori yang telah ditemukan sebelumnya, mengingat bahwa penelitian kualitatif menolak pra konsep sebelum terjun ke lapangan.

---

<sup>52</sup>Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 178

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335

<sup>54</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Bandung : Cet 26, 2009). hlm. 86.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan secara terus menerus pada setiap tahapan peneliti sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dengan tahapan sebagai berikut:<sup>55</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan karakter remaja dalam kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

### **2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data**

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

### 3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.<sup>56</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>57</sup>

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter remaja dalam kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

---

<sup>56</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 222-224

<sup>57</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.345

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **E. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

SMK Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan sekolah rujukan di Kota Bengkulu, yang beralamt di Jalan Jati. No. 41 Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu. Lokasi sekolah berada di dekat jalan raya sehingga remaja, guru dan karyawan mudah dalam menjangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum, seperti angkot ataupun ojek. Sekolah juga berada di lokasi strategis karena dekat dengan rumah sakit, perpustakaan daerah, perkantoran, perbankan, pasar, supermarket dan berdekatan dengan sekolah-sekolah lain dari SD, SMP, SMA bahkan SMK.<sup>58</sup>

##### **2. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dahulunya lebih dikenal dengan SMEA Negeri Bengkulu yang didirikan pada tahun 1969 di Anggut Atas Kota Bengkulu tepatnya sekarang jalan Soekarno Hatta Kota Bengkulu. Status penegrian sekolah oleh Pemerintah dengan nomor 201/DKK/8/1969 tanggal 1969. Seiring dengan perkembangan seolah dan luas lahan yang sempit, maka pada awal 1970 dilakukan pemindahan

---

<sup>58</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 juni 2021

lokasi ke Sawah Lebar Kota Bengkulu tepatnya di jalan Jati No. 41 Sawah Lebar Bengkulu.

SMK Negeri 1 Kota Bengkulu adalah SMK Rujukan dan semua jurusanya sudah berakreditasi A, ini adalah prestasi yang harus dipertahankan dan dikembangkan supaya dapat menjadi lembaga sekolah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.<sup>59</sup>

### **3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

#### **a. Visi**

Menghasilkan Lulusan Yang Unggul dan Berkarakter Dalam Bekerja, Melanjutkan dan Berwirausaha Berskala Nasional dan Internasional.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan mutu program pembinaan karakter peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui program pelatihan dan magang.
- 3) Meningkatkan kompetensi lulusan yang kompetitif.
- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.
- 5) Menjadikan sekolah sebagai pusan pendidikan dan pelatihan.
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan system manajemen sekolah yang akuntabel.

---

<sup>59</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 juni 2021

- 7) Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan.
- 8) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sesuai kebutuhan layanan pendidikan.
- 9) Meningkatkan layanan prima kepada peserta didik, orang tua dan stakeholder.
- 10) Mengembangkan sekolah sebagai salah satu saran penyaluran bakat dan minat peserta didik.
- 11) Meningkatkan program pengembangan pelestarian budaya dan keunggulan lokal daerah Bengkulu.

#### **4. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2021**

Pada saat ini SMK Negeri 1 Kota Bengkulu didukung oleh 101 orang tenaga guru. Semua guru yang ada di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan keputusan kepada sekolah dalam pembagian tugas yang diampu masing-masing guru bidang studi. Semua guru pun mendapat tanggung jawab menjadi mentor dalam program mentoring.<sup>60</sup>

#### **5. Keadaan Remaja SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2021**

Keadaan remaja SMK Negeri 1 Kota Bengkulu berjumlah 1449 remaja. Jumlah terbagi di masing-masing kelas sebagai berikut: kelas X berjumlah 497 remaja, kelas XI berjumlah 481 remaja, dan kelas XII berjumlah 471 remaja. Remaja yang beragama non muslim juga

---

<sup>60</sup>Wawancara pribadi dengan pak Irwan (Kesiswaan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 18 Maret 2021

mengikuti program kegiatan mentoring dan memiliki mentor yang juga beragama non muslim.<sup>61</sup>

## **6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, manakala tidak didukung dengan kualitas yang memadai sebagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu SMK Negeri 1 Kota Bengkulu mempunyai beberapa sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Ruang kelas belajar yang sudah dilengkapi dengan infokus untuk mempermudah pembelajaran kepada remaja.
- b. Ruang laboratorium yang sudah dilengkapi komputer dan jaringan internet.
- c. Ruang praktek remaja yang sudah dilengkapi dengan kebutuhan setiap jurusan.
- d. Ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang sudah dilengkapi dengan komputer dan jaringan internet.
- e. Ruang guru sudah dilengkapi dengan fasilitas komputer dan jaringan internet
- f. Perpustakaan
- g. Masjid
- h. Aula
- i. Lapangan olahraga

---

<sup>61</sup>Wawancara pribadi dengan pak Irwan (Kesiswaan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 18 Maret 2021

## F. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 9 orang sebagai informan utama yaitu remaja SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, 4 orang informan sekunder yaitu kepala sekolah, pembina mentoring dan mentor. Adapun informan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Table 4.2**

### Daftar Biodata Guru dan Remaja

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Dra. Hj. Evriza, M.Pd	57 Tahun	Kepala Sekolah
2.	Desmiarti, S.Pd	57 Tahun	Pembina Mentoring
3.	Dra. Komariah	53 Tahun	Mentor
4.	Drs. Suharto	55 Tahun	Mentor
5.	Dos Q Cincin Talafebher	17 Tahun	Remaja kelas XI RPL
6.	Susan Fitri Utami	16 Tahun	Remaja kelas XI TKJ 2
7.	Yesa Elya Novia	17 Tahun	Remaja kelas XI MM 3
8.	Yulia Putri Maharani	17 Tahun	Remaja kelas XI MM 3
9.	Januari Rizki Wulandari	16 Tahun	Remaja kelas XI TKJ 1
10.	Aberlindo Ramadhan	17 Tahun	Remaja kelas XI MM 3
11.	M. Rafli Fatrureza	18 Tahun	Remaja kelas XI MM 1
12.	Azrical	18 Tahun	Remaja kelas XI TKJ 1
13.	Muhammad Rangga	18 Tahun	Remaja kelas XI TKJ 2

*(Sumber data: wawancara dan profil sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu)*

Beberapa penjelasan tentang data informan SMK Negeri 1 Kota Bengkulu:

1. Dra. Hj. Evriza M.Pd, berlatar belakang sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.<sup>62</sup>
2. Desmiarti, S.Pd, berlatar belakang sebagai guru agama, Pembina mentoring yang baru dijalani 3 bulan ini dan menjadi mentor di kelas XI.<sup>63</sup>
3. Dra. Komariah, berlatar belakang sebagai guru akuntansi dan mentor di kelas XI.<sup>64</sup>
4. Drs. Suharto, berlatar belakang sebagai guru akuntansi dan mentor di kelas XI.<sup>65</sup>
5. Dos Q Cincin Talafebher, lahir di Bengkulu, 10 November 2004. Berstatus sebagai remaja kelas XI RPL yang dimentor oleh ibu Desmiarti.<sup>66</sup>
6. Susan Fitri Utami, lahir di Bengkulu, 22 Mei 2005. Berstatus sebagai remaja kelas XI TKJ 2 yang dimentor oleh ibu Desmiarti.<sup>67</sup>
7. Yesa Elya Novia, lahir di Bengkulu, 04 November 2004. Berstatus sebagai remaja XI MM 3 yang dimentor oleh ibu Komariah.<sup>68</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>63</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada 19 Maret 2021.

<sup>64</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada 7 Juni 2021.

<sup>65</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada 8 Juni 2021.

<sup>66</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafebher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

<sup>67</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>68</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

8. Yulia Putri Maharani, lahir di Bengkulu, 23 Juli 2004. Berstatus sebagai remaja kelas XI MM3 yang dimentor oleh ibu Komariah.<sup>69</sup>
9. Januari Rizki Wulandari, lahir di Bengkulu, 14 September 2005. Berstatus sebagai remaja kelas XI TKJ 1 yang dimentor oleh ibu Komariah.<sup>70</sup>
10. Aberlindo Ramadhan, lahir di Bengkulu, 13 November 2002. Berstatus sebagai remaja kelas XI MM 3 yang dimentor oleh bapak Suharto.<sup>71</sup>
11. M Rafli Fatrureza, lahir di Bengkulu, 30 November 2003. Berstatus sebagai remaja kelas XI TKJ 1 yang dimentor oleh pak Suharto.<sup>72</sup>
12. Azrical, lahir di Bengkulu, 23 Oktober 2003. Berstatus sebagai remaja kelas XI MM 1 yang dimentor oleh pak Suharto.<sup>73</sup>
13. Muhammad Rangga, lahir di Bengkulu, 2 September 2003. Berstatus sebagai remaja kelas XI TKJ 2 yang dimentor oleh pak Suharto.<sup>74</sup>

#### **G. Hasil Penelitian Pengembangan Karakter Remaja Pada Kegiatan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian kepada para informan dan observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat pengembangan karakter religius sebagai berikut:

---

<sup>69</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>70</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>71</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>72</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>73</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrureza, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>74</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

## 1. Pengembangan Karakter Religius pada Kegiatan mentoring

### a) Jadwal atau waktu

Untuk jadwal atau waktu perkembangan karakter remaja yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dari pukul 07.15 sampai 08.15 WIB. Pelaksanaan mentoring dalam satu bulan dibagi seperti minggu pertama semua remaja berkumpul di lapangan dan kedatangan ustad dari luar. Lalu minggu kedua dan ketiga yang kemabli kekelompok mentoring masing-masing. Tetapi berhubung dengan adanya covid. Jadi jadwalnya tetap sama hanya saja kegiatan mentoringnya melalui daring dan tidak ada kumpul di lapangan untuk mendengarkan ceramah dari ustad luar.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Evriza:

“Mengenai jadwal pengembangan karakter remaja dilaksanakan setiap jum'at pukul 07.15-08.15 WIB. kegiatan mentoring minggu pertama dilakukan dilapangan untuk mendengarkan ceramah dari ustad, diminggu kedua dan ketiga mentoring berkelompok atau permentor yang jumlah remajanya ada 12 sampai 18 orang. Berhubung dengan adanya Covid 19 tidak bisa bertatap muka dan adanya social distancing. Jadi semua kegiatan dilakukan daring.”<sup>75</sup>

Lalu ibu Desmiarti juga menyampaikan:

“Bahwa untuk jadwal kegiatan mentoring dalam pengembangan karakter dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07-15 sampai dengan 08.15 WIB. Kegiatan mentoring ada yang mentoring melalui mentor dan ustad, tetapi berhubung dengan adanya Covid 19. Jadi kegiatan mentoring sudah dilaksanakan kurang lebih satu tahun daring.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>76</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 Maret 2021.

Disampaikan juga oleh ibu Komariah:

“Untuk jadwal kegiatan mentoring pengembangan karakter yang dilakukan pada hari jum’at pukul 07.15-08.15 WIB. kegiatan mentoring minggu kedua dan ketiga berkelompok yang diisi dengan 12 sampai 18 orang permentor dan kegiatan mentoring bersama seluruh remaja dilakukan diminggu pertama yang mengundang ustad ke sekolah. Berhubung Covid 19 sudah satu tahun kurang lebih. Jadi, kegiatan mentoring sekarang dilakukan secara daring.”<sup>77</sup>

Lalu wawancara dengan pak Suharto:

“Jadwal kegiatan mentoring pengembangan karakter religius dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 07.15-08.15 WIB. Pelaksanaan kegiatan mentoring setiap minggu, tetapi minggu pertama, permentor atau berkelompok yang berjumlah 12-18 orang dan kedua, memanggil ustad untuk ceramah di lapangan bersama anak-anak. Di karenakan Covid 19 masih ada jadi pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan secara daring.”<sup>78</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Dos Q Cincin Talafabher:

“Jadwal atau waktu perkembangan karakter yang dilaksanakan setiap hari Jum’at, pukul 07.15-08.15 WIB. pelaksanaan kegiatan mentoring seminggu sekali. Diminggu pertama, dilaksanakannya mentoring bersama yang dilakukan di lapangan untuk mendengarkan ceramah dari ustad. Minggu kedua dan ketiga kembali kekelompok mentor masing-masing. Minggu terakhir biasanya dilaksanakannya senam pagi bersama. Tetapi selama pandemi jadi pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan secara daring”<sup>79</sup>

Selanjutnya Susan Fitria juga menjelaskan:

“Untuk jadwal perkembangan karakter remaja dilaksanakan setiap hari Jum’at dan dimulai dari pukul 07.15-08.15 WIB. kegiatan mentoring dilaksanakan seminggu sekali, tetapi diminggu pertama biasanya kami semua berkumpul di lapangan untuk mendengarkan ceramah dari ustad, lalu diminggu kedua dan ketiga itu akan kembali

---

<sup>77</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatangal 7 Juni 2021.

<sup>78</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatangal 8 Juni 2021.

<sup>79</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafabher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

kekelompok mentor. Tetapi berhubung dengan adanya Covid 19 jadi sekarang pelaksanaannya dilakukan secara daring.”<sup>80</sup>

Lalu disampaikan juga oleh Yesa Elya Novia:

“Kalo untuk jadwal atau waktu perkembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring dilakukan setiap hari Jum’at, jamnya mulai dari 07.15-08.15 WIB.”<sup>81</sup>

Kemudian disampaikan juga oleh Yulia Putri Maharani:

“Untuk jadwal perkembangan karakter yang dilaksanakan setiap hari Jum’at, pukul 07.15 sampai dengan 08.15 WIB. Lalu untuk pelaksanaan kegiatan mentoring sekarang dilakukan secara daring atau online karena masih adanya wabah atau virus covid 19.”<sup>82</sup>

Wawancara dengan Januari Rizki Wulandari:

“Jadwal dan waktu perkembangan karakter remaja dilaksanakan setiap hari Jum’at dari pukul 07.15-08.15 WIB. Namun berhubung masih ada covid 19 maka pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan secara daring atau online.”<sup>83</sup>

Dilanjutkan dengan Aberlindo Ramadhan yang menyampaikan:

“Untuk jadwal kegiatan mentoring dilakukan setiap hari jum’at pukul 07.15-08.15 WIB. kegiatan mentoring dilaksanakan seminggu sekali, tetapi diminggu pertama biasanya kami semua berkumpul di lapangan dan ada ustad yang akan ceramah, lalu diminggu kedua dan ketiga itu akan kembali kekelompok mentor dan diminggu akhir biasanya senam pagi. Tetapi berhubung dengan adanya Covid 19 jadi sekarang pelaksanaannya dilakukan secara daring.”<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>81</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>82</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>83</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>84</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

Kemudian Azrical juga menyampaikan:

“Jadwal pelaksanaan kegiatan mentoring dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 07.15-08.15 WIB. Tetapi selama pandemi jadi pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan secara daring.”<sup>85</sup>

Wawancara dengan M. Rafli:

“Untuk jadwal kegiatan mentoring setiap hari jum’at pukul 07.15-08.15 WIB. kegiatan mentoring dalam satu bulan, ada diminggu pertama semua remaja berkumpul di lapangan untuk mendengarkan ustad ceramah, lalu diminggu kedua dan ketiga mentoring berkelompok dan minggu terakhir dilakukannya senam bersama, tetapi berhubung adanya Covid kegiatan mentoring dilakukan secara daring.”<sup>86</sup>

Kemudian disampaikan juga oleh Muhammad Rangga:

“Jadwal kegiatan mentoring dilaksanakan pada hari jum’at pukul 07.15-08.15 WIB. Dikarenakan adanya Covid 19, maka kegiatan mentoring dilaksanakan secara daring.”<sup>87</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mentoring dalam perkembangan karakter religius dilaksanakan setiap hari Jum’at dari pukul 07.15-08.15 WIB.

Dari hasil wawancara dan obsevasi yang telah dilakukan kepada remaja mengambil kesimpulan bahwa kegiatan mentoring dalam pengembangan karakter religius pelaksanaannya setiap hari Jum’at dan pukul 07.15 sampai 08.15 WIB.

---

<sup>85</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>86</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrureza, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>87</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

## b) Tahapan

Tahapan pengembangan karakter religius pada kegiatan mentoring yaitu diawali dengan salam pembuka, membaca Al-Ma'tsurat, Tilawah bersama-sama, pemberian materi dan terakhir penutup. Seperti penjelasan kepala sekolah ibu Evriza:

“Tahapa pengembangan karakter pada kegiatan mentoring yaitu biasanya diawali dengan salam pembuka dahulu, lalu dilanjutkan dengan membaca Al-Ma'tsurat, Tilawah bersama, pemberian materi dari mentor, dan penutup.”<sup>88</sup>

Lalu disampaikan kembali oleh ibu Desmiarti:

“Untuk tahapan awal kegiatan mentoring biasanya di dahulukan dengan salam pembuka, setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Ma'tsurat, Tilawah bersama, ibu menjelaskan materi dan penutup atau diakhiri dengan salam.”<sup>89</sup>

Ibu Komariah juga menjelaskan hal yang sama:

“Tahapan pengembangan karakter sebelum memulai kegiatan mentoring itu yang dilakukan pertama salam pembuka, membaca Al-Ma'tsurat, Tilawah bersama, pemberian materi dan dilanjutkan dengan salam penutup.”<sup>90</sup>

Kemudian pak Suharto juga menjelaskan hal yang sama:

“Tahapan awal dalam kegiatan mentoring yaitu pertama, salam pembuka, membaca Al-Ma'tsurat, Tilawah bersama, lalu ada penjelasan materi dan terakhir salam penutup.”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>89</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatanggal 19 Maret 2021.

<sup>90</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatanggal 7 Juni 2021.

<sup>91</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatanggal 8 Juni 2021.

Seperti yang disampaikan juga oleh Dos Q Cincin Talafabher:

“Tahapan awal kegiatan mentoring dalam pengembangan karakter yaitu dimulai dengan salam pembuka, membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama, mendengarkan penjelasan materi dari mentor dan terakhir penutup.”<sup>92</sup>

Susan Fitria juga mengatakan:

“Tahapan awalnya pertama salam pembuka, membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama-sama, lalu ada materi yang dijelaskan oleh mentor dan diakhiri dengan salam penutup.”<sup>93</sup>

Selanjutnya Yesa Elya Novia juga mengatakan:

“Untuk tahapan awal pengembangan karakter yaitu diawali dengan salam pembuka, setelah itu membaca Al-Ma’tsurat, lalu membaca Tilawah bersama, mendengar penjelasan materi dari mentor dan salam penutup.”<sup>94</sup>

Kemudian disampaikan oleh Yulia Putri Maharani:

“Untuk tahapan dari pengembangan karakter pada kegiatan mentoring yang pertama diawali pembukaan salam, setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama-sama, pemberian materi dari mentor, dan penutup.”<sup>95</sup>

Januari Rizki Wulandari juga menyampaikan:

“Tahapan dari pengembangan karakter pada kegiatan mentoring yang diawali dengan salam pembuka, lalu dilanjutkan dengan membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama-sama, kemudian mentor menjelaskan materi dan salam penutup.”<sup>96</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafabher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

<sup>93</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>94</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>95</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>96</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

Lalu Aberlindo Ramadhan menyampaikan hal yang sama:

“Tahapan awalkegiatan mentoring yang dilakukan pertama salam pembuka, kedua membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama-sama, lalu mentor menjelaskan atau memberikan materi dan diakhiri dengan penutup.”<sup>97</sup>

Kemudian Azrical juga menjelaskan:

“Kegiatan mentoring dalam pengembangan karakter religius tahapan awalnya yang dilakukan yaitu pembukaan, lalu membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama-sama mentor memberikan materi dan terakhir penutup.”<sup>98</sup>

Disampaikan juga oleh M. Rafli:

“Bahwasannya tahapan pengembangan karakter religius pada kegiatan mentoringyang diawali dengan pembukaan salam, membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama, mentor memeberikan materi dan diakhiri dengan penutup.”<sup>99</sup>

Penjelasan yang sama disampaikan oleh M. Rangga:

“Untuk tahapan pengembangan karakter religius dalam kegiatan mentoring yang diawali dengan pembukaan salam, dilanjutkan membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama-sama, lalu mentor memberikan materi dan terakhir salam penutup.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan awal dalam perkembangan karakter religius pada kegiatan mentoring yaitu dimulai dari salam pembuka, setelah itu membaca Al-Ma’tsurat, Tilawah bersama-sama, kemudian mentor menjelaskan atau memberikan materi kepada remaja dan terkahir salam penutup.

---

<sup>97</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>98</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>99</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrureza, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>100</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

### c) Mentor

Untuk mentor pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring adalah semua yang mengajar mata pelajaran itu menjadi mentor untuk kegiatan mentoring. Ada beberapa mentor dari kelas sebelas, tetapi disini hanya 3 mentor saja. Satu mentor memiliki 12-18 remaja yang dibimbing.

Seperti yang dijelasakna oleh ibu Evriza:

“Bahwa untuk mentor itu sendiri dari semua guru, mentor awalnya diberikan silabus dan nanti setiap satu minggu saya sendiri yang menjelaskan materi apa yang akan disampaikan kepada anak-anak. Seperti materi religius, saya akan menjelaskan materi tentang religius kepada mentor atau guru.”<sup>101</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Desmiarti:

“Yang membimbing kami para mentor ialah kepala sekolah, karena sudah ada silabus. Seperti materi religius sendiri beliau yang menjelaskan materi tersebut, lalu kami para mentor menjelaskan kepada remaja dan berdiskusi dengan remaja.”<sup>102</sup>

Lalu disampaikan juga oleh ibu Komariah:

“Kalau yang membimbing kami yaitu kepala sekolah. Dalam satu minggu kepala sekolah akan memberikan materi yang akan kami sampaikan kepada remaja nantinya.”<sup>103</sup>

Kemudian pak Suharto kembali menjelaskan hal yang sama:

“Untuk para mentor akan dibimbing langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah akan menjelaskan materi kepada mentor untuk disampaikan kepada remaja.”<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>102</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>103</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>104</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 8 Juni 2021.

Seperti yang disampaikan oleh Dos Q Cincin Talafabher:

“Mentor kegiatan mentoring dalam pengembangan karakter religius adalah ibu Desmiarti. Beliau menjadi mentor untuk saya dan kelompok saya itu mulai dari kelas satu sampe sekarang.”<sup>105</sup>

Wawancara dengan Susan Fitria:

“Dalam melaksanakan kegiatan mentoring yang menjadi mentor untuk kelas sebelas itu beda-beda mbak. Kalau untuk mentor saya adalah ibu Desmiarti.”<sup>106</sup>

Selanjutnya Yesa Elya Novia mengatakan:

“Untuk mentor perkembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring adalah ibu Komariah. Mentor yang sekarang sudah pernah menjadi mentor waktu kelas satu.”<sup>107</sup>

Kemudian Yulia Putri Maharani juga mengatakan:

“Dalam pengembangan karakter religius pada kegiatan mentoring mentor di kelas satu yaitu ibu Komariah. Lalu sampai sekarang mentornya juga sama.”<sup>108</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Januari Rizki Wulandari:

“Kalau untuk mentor kegiatan mentoring sekarang adalah ibu Komariah. Bukan hanya sekarang ibu Komariah menjadi mentor saya, tetapi juga waktu kelas satu juga menjadi mentor.”<sup>109</sup>

Setelah itu wawancara dengan Aberlindo Ramdhan:

“Untuk mentor pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring itu kelas satu dan kelas dua sekarang sama mbak yaitu

---

<sup>105</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafabher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021

<sup>106</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>107</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>108</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>109</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

bapak Suharto. Dalam satu kelompok mentoring itu terdiri dari 1-12 atau 18 orang.”<sup>110</sup>

Lalu Azrical juga mengatakan:

“Untuk mentor dalam kegiatan mentoring dari kelas satu dan kelas dua sekarang yaitu bapak Suharto yang mengembangkan karakter religius remaja.”<sup>111</sup>

Kemudian M. Rafli juga mengatakan hal yang sama:

“Dalam satu kelompok mentoring terdiri dari 1-12 atau 18 orang. Untuk mentor saya dari kelas satu dan dua dalam mengembangkan karakter adalah pak Suharto.”<sup>112</sup>

Begitupun dengan Muhammad Rangga menyampaikan hal yang sama:

“Untuk pengembangan karakter pada kegiatan mentoring yang menjadi mentor di kelas satu dan dua sekarang ialah bapak Suharto. Karena dalam satu kelompok mentoring ada 1-12 atau 18 orang remaja”<sup>113</sup>.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan karakter religius yang menjadi mentor Dos Q, Susan adalah Ibu Desmiarti, lalu mentornya Yesa, Yulia, Januari adalah ibu Komariah dan mentor dari Aberlindo, Azrical, Rafli dan Rangga adalah pak Suharato.

---

<sup>110</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>111</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>112</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrura, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>113</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

**d) Aspek-aspek religius yang dikembangkan dalam kegiatan mentoring**

**1) *Religious belief* (aspek keyakinan)**

Dalam aspek keyakinan pada kegiatan mentoring mentor menjelaskan materi dengan menggunakan cara diskusi melalui aplikasi telegram yang mana mentor mengirimkan pesan singkat berupa file yang dikirim kegrub mentoring dengan materi yang dibahas tentang rukun Islam dan rukun Iman seperti Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu evriza:

“Kegiatan mentoring dalam aspek keyakinan sebelum mentor menjelaskan kepada remaja maka ibu sebagai mentor dari guru memberikan penjelasan dengan cara zoom setiap seminggu sekali. Materi yang dibahas tentang rukun Islam dan rukun Iman. Lalu untuk evaluasi dalam kegiatan mentoring ini sangat berpengaruh pada nilai remaja, karena jika ada remaja yang tidak mengikuti kegiatan mentoring bisa saja tidak naik kelas.”<sup>114</sup>

Lalu disampaikan juga oleh ibu Desmiarti:

“Ibu menjelaskan materi kegiatan mentoring dengan menggunakan cara memberikan file kepada remaja melalui media telegram, lalu berdiskusi dan tanya jawab didalam grub jika ada yang belum paham dan remaja akan meringkas hasil dari kegiatan yang telah berlangsung setelah itu dikumpulkan kepada ibu. Untuk materinya yaitu tentang rukun Islam dan rukun Iman, Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah. Kemudian Evaluasi dari aspek keyakinan ibu menanyakan langsung kepada remaja bagaimana perkembangan mereka tentang keyakinan terhadap Allah.”<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>115</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 Maret 2021.

Setelah itu ibu Komariah juga menyampaikan:

“Metode yang ibu gunakan kepada remaja dalam kegiatan mentoring yang dilakukan secara daring yaitu kadang penjelasan materi diberikan melalui video, kadang melalui file yang dikirim ke grup mentoring, dilanjutkan diskusi, tanya jawab dan terakhir kesimpulan yang harus remaja ringkas lalu dikumpulkan. Untuk materi yang disampaikan kepada remaja tentang rukun iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah, lalu memberikan pengutan tentang keyakinan terhadap Allah. Kalau untuk evaluasinya ibu menanyakan langsung kepada remaja bagaimana perkembangan aspek keyakinan yang mereka dapat setelah ada pembahasan mengenai rukun Iman.”<sup>116</sup>

Kemudian wawancara dengan bapak Suharto hal yang sama:

“Adapun kegiatan mentoring dalam aspek keyakinan metode yang bapak gunakan yaitu memberikan penjelasan materi melalui telegram yang mana bapak mengirimkan pesan singkat atau file yang dikirim ke grup untuk didiskusikan, tanya jawab bagi ada yang belum paham, dan meringkas hasil dari pembahasan yang telah dibahas. Materi yang dibahas seperti Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah. Untuk evaluasinya bapak hanya menanyakan kepada remaja apakah mereka sudah menjalankan rukun iman didalam hati mereka.”<sup>117</sup>

Wawancara dengan Dos Q Cincin Talafabher yang mengatakan:

“Dalam kegiatan mentoring mentor memberikan penjelasan materi melalui telegram yang berupa file untuk bisa didiskusikan, tanya jawab bagi yang belum begitu paham, terakhir mengumpulkan ringkasan dari hasil pembahasan yang telah dibahas. Untuk materi aspek keyakinan sendiri yaitu tentang rukun Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah. kemudian evaluasinya dari aspek keyakinan setelah kami mengumpulkan hasil ringkasan ke mentor, mentor bertanya langsung kepada kami apakah rasa keyakinan didalam hati kami bertambah atau biasa saja.”<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>117</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 8 Juni 2021.

<sup>118</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafabher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

Penjelasan senada juga ditambahkan dengan Susan Fitria:

“Materi yang dijelaskan oleh mentor kepada saya dan teman-teman adalah mengenai rukun iman. Rukun iman yang pertama Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Rasul, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Kiamat, Iman Qodho dan Qadr Allah. Yang mana metode yang digunakan oleh mentor adalah memberikan file kepada kami, lalu berdiskusi, tanya jawab bagi remaja yang belum paham, dan membuat ringkasan dari hasil yang telah dibahas. Untuk evaluasinya mentor menanyakan secara langsung kepada kami mengenai keyakinan terhadap Allah.”<sup>119</sup>

Lalu penjelasan dari Yesa Elya Novia:

“Penjelasan materi yang disampaikan oleh mentor yaitu bagaimana kita bisa menguatkan keyakinan terhadap Allah, seperti rukun iman, Iman Kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah. Adapun metode dalam penyampaian materi yang digunakan yaitu dengan cara mentor menjelaskan melalui video atau pesan singkat yang berupa file, selanjutnya diskusi bersama-sama, lalu ada tanya jawab untuk yang belum paham dan membuat ringkasan dari hasil yang dibahas dan dikumpulkan. Evaluasi dari aspek keyakinan terhadap Allah mentor bertanya langsung kepada remaja tentang keyakinan terhadap Allah.”<sup>120</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Yulia Putri Maharani:

“Untuk kegiatan mentoring dalam aspek keyakinan mentor memberikan penjelasan materi yaitu tentang rukun iman, yang mana rukun iman ada 6 seperti Iman kepada Allah, Malaikat Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah. metode dalam menyampaikan materi yang digunakan mentor adalah memberikan materi lewat pesan singkat atau file yang dikirim ke grup, selanjutnya didiskusikan bersama-sama, ada sesi tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan lalu dikumpulkan. Evaluasi pada aspek keyakinan mentor menanyakan secara langsung tentang apakah dengan mengikuti kegiatan ini keyakinan kami terhadap Allah lebih meningkat lagi.”<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>120</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>121</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

Lalu disampaikan juga oleh Januari Rizki Wulandari:

“Dalam mengembangkan aspek keyakinan pada kegiatan mentoring dengan mentor menjelaskan materi tentang rukun Iman, Iman Kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah. Lalu menggunakan metode dengan cara lewat video atau mengirimkan file ke grub mentoring, dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama dan diakhiri dengan meringkas hasil pembahasan. Untuk evaluasi mentor menanyakan langsung kepada setiap individu tentang bagaimana dalam keyakinan terhadap Allah.”<sup>122</sup>

Setelah itu wawancara dengan Aberlindo yang juga mengatakan:

“Metode yang mentor gunakan dalam menjelaskan materi ialah dengan cara mengirim pesan singkat atau file kegrub, lalu dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama, diakhiri dengan meringkas hasil dari pembahsan dan dikumpulkan. Materi yang berikan atau dijelaskan tentang keyakinan terhadap allah seperti meyakini rukun iman, Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Suci, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah. kemudian evaluasinya mentor hanya menanyakan secara langsung kepada kami setelah mengumpulkan tugas ringkasan apakah dengan pembahasan materi tersebut menambahkan dan menanamkan keyakinan terhadap Allah.”<sup>123</sup>

Wawancara dengan Azrical yang juga mengatakan:

“Untuk metode kegiatan mentoring yang mentor gunakan yaitu memberikan file yang berisi tentang materi aspek keyakinan, lalu berdiskusi bersama-sama, terakhir meringkas dan mengumulkan hasil ringkasan. Mentor yang membahas tentang rukun iman kepada anak yang dibimbingnya untuk beriman kepada Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab Allah, Hari kiamat, Qadho dan Qadr Allah. Evaluasinya adalah mentor hanya bertanya kepada saya tentang aspek keyakinan terhadap Allah seperti apa.”<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>123</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>124</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara dengan oleh M. Rafli:

“Kegiatan mentoring mentor menjelaskan materi dengan menggunakan cara mengirim lewat telegram berupa pesan singkat atau file yang berisi tentang aspek keyakinan, selanjutnya dilakukan diskusi bersama-sama, lalu meresume hasil pembahasan dan dikumpulkan. Untuk selalu tertanam tentang keyakinan terhadap Allah mentor membahas tentang rukun Iman yaitu Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Kiamat, Qodho dan Qadr Allah agar kami semua selalu taat kepa Allah. Evaluasinya adalah setelah kami mengumpulkan tugas kepada mentor lalu ditanyakan langsung tentang aspek keyakinan yang kami tanamkan dalam hati kami.”<sup>125</sup>

Begitupun dengan Muhammad Rangga yang juga mengatakan:

“Untuk metode dalam pemberian materi mentor menggunakan cara dengan mengirimkan pesan singkat atau file yang berisikan materi aspke keyakinan, lalu dilanutkan diskusi bersama-sama, meresum hasil dari pembahasan dan dikumpulkan. Untuk selalu menguatkan keyakinan kita terhadap Allah, maka mentor membekali kami dengan memberikan penjelasan tentang rukun iman yaitu Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Hari Akhir, Qodho dan Qadr. Untuk evaluasinya adalah mentor hanya bertanya kepada kami tentang sudahkan menanamkan rasa keyakinan terhadap Allah.”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam mengembangkan aspek keyakinan mentor memberikan materi menggunakan cara mengirim pesan singkat atau file kegrub mentoring, dilanjutkan diskusi bersama-sama, tanya jawan untuk yang belum begitu paham, diakhiri dengan meresume hasil yang telah dibahas dan dikumpulkan. Materi yang disampaikan oleh mentor adalah tentang bagaimana penguatan, menanamkan

---

<sup>125</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrureza, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>126</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

keyakinan terhadap Allah seperti rukun iman yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Rasul, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qodho dan Qadr Allah. Untuk evaluasinya mentor bertanya langsung kepada remaja tentang apakah sudah menumbuhkan dan menanamkan rasa keyakinan terhadap Allah.

## 2) *Religious Practice* (aspek peribadatan)

Untuk aspek peribadatan dalam kegiatan mentoring mentor memberikan materi dengan menggunakan cara mengirimkan video, pesan singkat atau file kegrub, selanjutnya diskusi bersama-sama, tanya jawab untuk remaja yang belum paham, meresume hasil yang dibahas dan dikumpulkan. Materi yang diberikan oleh mentor adalah remaja harus menjalankan kewajiban dimanaseorang mengerjakan dan melaksanakan kewajiban keagamaan seperti melaksanakan sholat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, membaca Al-Qur'an dengan benar, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, sedekah, istigfar, dzikir dan lain sebagainya. Untuk evaluasinya ialah mentor menanyakan langsung kepada remaja tentang aspek peribadatan.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Evriza:

“Untuk metode yang digunakan oleh mentor itu ibu serahkan kepada masing-masing mentor mau menggunakan metode seperti apa. Tetapi sebelum menyampaikan atau memberikan materi kepada remaja, mentor akan mendengarkan penjelasan materi

tentang aspek ibadah dari ibu sendiri. Seperti kita harus mengerjakan kewajiban-kewajiban agama, melaksanakan sholat wajib maupun sunnah, membaca ataupun menghafal Al-Qur'an, berdo'a, puasa wajib maupun sunnah, dzikir, berinfak dan lain sebagainya yang telah menjadi kewajiban kita untuk melaksanakan ajaran agama. Untuk evaluasinya jika anak-anak tidak mengikuti kegiatan mentoring bisa jadi tidak naik kelas, karena kegiatan mentoring termasuk dari nilai tambahan untuk remaja.”<sup>127</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Desmiarti yang menjelaskan:

“Kalau untuk aspek peribadatan metode yang ibu gunakan hampir sama yaitu memberikan penjelasan melalui pesan singkat atau file yang dikirim kegrub mentoring, setelah itu diskusi bersama-sama, bagi yang belum paham ada sesi tanya jawab, meresume hasil dari yang telah dibahas dan dikumpulkan. Untuk pembahasan materi yang ibu berikan seperti remaja harus mengerjakan kewajiban agama melaksanakan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, berinfak, sedekah, membayar zakat, dan lain-lain. Lalu untuk evaluasinya ibu menanyakan langsung kepada remaja apakah sudah melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain, kalau untuk memantau secara langsung sedikit susah karena semua kegiatan di sekolah dilakukan secara daring.”<sup>128</sup>

Lalu disampaikan juga oleh ibu Komariah:

“Kegiatan mentoring dalam aspek peribadatan ibu memberikan materi lewat video atau pesan singkat berupa file dan menggunakan metode diskusi bersama-sama, tanya jawab, meresume hasil yang telah dibahas dan dikumpulkan. Untuk materinya tentang remaja dalam mengerjakan kewajiban agamanya seperti melaksanakan sholat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, membayar zakat, membaca Al-Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya. Adapun evaluasinya yaitu ibu bertanya langsung kepada remaja mengenai apakah mereka telah melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, jika mereka ketahuan berbohong maka akan mendapatkan sanksi dari ibu yaitu menghafal surah yang ada didalam AL-Qu'an.”<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>128</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>129</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

Kemudian pak Suharto juga menyampaikan:

“Dalam pemberian materi kegiatan mentoring bapak menggunakan dengan cara mengirim materi aspek ibadah melalui pesan singkat atau file ke grup mentoring, selanjutnya diskusi bersama-sama, ada tanya jawab untuk remaja yang belum paham, meringkas hasil pembahasan dan dikumpulkan. Setelah itu materi yang bapak berikan adalah setiap seseorang harus mengerjakan kewajiban-kewajiban agama seperti melaksanakan sholat wajib ataupun sunnah, lalu istigfar, dzikir, berdo’a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, berinfak, sedekah, puasa wajib dan sunnah, membayar zakat, membaca Al-Qur’an dan lain sebagainya. Evaluasinya bapak menanyakan langsung kepada remaja apakah sudah melaksanakan dan menjalankan ibadah-ibadah yang telah Allah perintahkan. Lalu jika ada remaja yang tidak melaksanakan dan berbohong maka akan ada sanksi dari bapak yaitu menyetorkan hafalan surah-surah dalam Al-Qur’an.”<sup>130</sup>

Wawancara dengan Dos Q Cincin Talafabher:

“Mentor telah menjelaskan dan memberikan materi tentang aspek ibadah yang mana seseorang harus mengerjakan kewajiban-kewajiban agama. Seperti melaksanakan sholat, membaca dan menghafalkan Al-Qur’an, dzikir, berdo’a, berpuasa, berinfak, sedekah dan lain sebagainya. Metode yang digunakan oleh mentor adalah mengirimkan pesan singkat berupa file, lalu didiskusikan bersama-sama, ada tanya jawab untuk kami yang belum paham, meringkas hasil yang telah dibahas dan dikumpulkan. Evaluasinya adalah mentor bertanya langsung kepada kami saat mengumpulkan hasil ringkasan. Misalnya apakah kami sudah melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur’an, melaksanakan ibadah-ibadah yang telah Allah perintahkan.”<sup>131</sup>

Lalu wawancara dengan Susan Fitria:

“Untuk aspek dalam beribadah mentor telah memberikan penjelasan materi tentang pelaksanaan kewajiban dalam agama. Misalnya, melaksanakan atau mengerjakan sholat, berpuasa, berinfak, sedekah, membayar zakat, istigfar dan lain sebagainya. Untuk metode yang mentor gunakan dalam penyampaian atau

---

<sup>130</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 8 Juni 2021.

<sup>131</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafabher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

pemberian materi dengan menggunakan cara mengirimkan pesan singkat atau file yang berisi materi aspek ibadah, lalu diskusi bersama-sama, bagi yang belum paham ada sesi tanya jawab, meringkas hasil yang telah dibahas dan dikumpulkan ke mentor. Evaluasi dalam aspek ibadah mentor bertanya langsung kepada remaja apakah kami sudah melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu, membaca Al-Qur'an, bersedekah dan lain-lain.”<sup>132</sup>

Wawancara dengan Yesa Elya Novia:

“Pada kegiatan mentoring pemberian materi yang digunakan oleh mentor ialah dengan cara mengirim video, melalui pesan singkat atau file, selanjutnya diskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab, meringkas hasil pembahasan, dan dikumpulkan ke mentor. Dalam aspek ibadah mentor menjelaskan kepada saya dan teman lainnya tentang mengerjakan kewajiban agama. Misalnya melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah menjadi kewajiban manusia untuk melaksanakannya. Untuk evaluasinya adalah mentor hanya bertanya langsung kepada kami tentang apakah sudah mengerjakan ibadah-ibadah seperti sholat, membaca AL-Quran, bersedekah, berdo'a, berdzikir dan lain-lain. Jika ada yang ketahuan berbohong maka akan ada sanksi dari mentor berupa hafal yang harus disetorkan kepada mentor.”<sup>133</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Yulia Putri Maharani:

“Metode yang digunakan oleh mentor dalam pemberian materi adalah dengan cara mengirimkan video, pesan singkat atau file, dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab, meringkas hasil yang telah dibahas, dan dikumpulkan. Mentor memberikan penjelasan materi tentang aspek ibadah yang mana setiap orang harus mengerjakan kewajiban agama. Seperti melaksanakan ibadah sholat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, istigfar, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, sedekah, membayar zakat dan lain sebagainya. Evaluasi dari mentor adalah bertanya langsung kepada setiap remaja apakah sudah menjalankan ibadah-ibadah yang telah Allah perintahkan dan yang telah dibahas. Apabila ada diantara kami yang berbohong atau tidak dengan

---

<sup>132</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>133</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

sengaja tidak melaksanakan ibadah maka akan mendapatkan sanksi berupa hafal yang harus disetorkan kepada mentor.”<sup>134</sup>

Januari Rizki Wulandari juga menjelaskan:

“Untuk kegiatan mentoring mentor memberikan materi menggunakan cara mengirimkan video, pesan singkat atau file yang dikirim kegrub mentoring, lalu didiskusikan bersama-sama, tanya jawab untuk remaja yang belum paham, meringkas hasil pembahasan dan dikumpulkan. Dalam pemberian materi dari mentor tentang aspek ibadah adalah kita sebagai umat manusia atau makhluk Allah yang harus mengerjakan kewajiban agama. Misalnya melaksanakan ibadah sholat, istigfar, membaca Al-Qur’an, dzikir, berdo’a, melaksanakan puasa, membayar zakat. Untuk evaluasinya mentor hanya bertanya langsung kepada kami apakah kami sudah melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur’an, berinfak, bersedekah dan lain-lain. Jika ada yang berbohong dan sengaja tidak mengerjakan ibadah maka akan ada sanksi dari mentor berupa hafal surah yang harus disetorkan kepada mentor.”<sup>135</sup>

Setelah itu disampaikan juga oleh Aberlindo Ramadhan:

“Metode yang digunakan dalam pemberian atau penjelasan materi adalah dengan cara melalui pesan singkat atau file yang dikirim kegrub mentoring, selanjutnya diskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab, meringkas hasil pembahasan dan dikumpulkan. Dalam kegiatan mentoring mentor menjelaskan tentang aspek beribadah yaitu harus mengerjakan kewajiban agama seperti penjelasan dari mentor untuk melaksanakan sholat wajib maupun sunnah, membaca dan menghafal Al-Qur’an, melaksanakan puasa, membayar zakat dan lain-lain yang telah menjadi kewajiban agama yang harus dikerjakan oleh umat manusia. Untuk evaluasinya adalah mentor hanya bertanya langsung kepada kami apakah sudah melaksanakan dan mengerjakan kewajiban agama. Jika kami tidak melaksanakan dan berbohong maka mentor memberikan sanksi kepada kami yaitu menyeter hafalan surah yang dipilih oleh mentor.”<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>135</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>136</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

Wawancara bersama oleh Azrical yang menjelaskan:

“Dalam aspek beribadah mentor menjelaskan tentang materi kepada saya dan teman-teman bahwa kita sebagai makhluk Allah memiliki kewajiban agama yang harus dikerjakan. Misalnya mengerjakan sholat, membaca Al-Qur’an, berpuasa, berinfak, sedekah dan lain-lain. Adapun metode yang digunakan oleh mentor adalah dengan cara mengirim pesan singkat atau file kegrub mentoring, selanjutnya diskusi bersama-sama, lalu ada tanya jawab bagi yang belum paham, meringkas hasil pembahasan dan dikumpulkan kepada mentor. Untuk evaluasinya adalah mentor hanya membentanya kepada kami apakah pelaksanaan ibadah sudah kami laksanakan, apa bila tidak kami laksanakan dan berbohong maka ada sanksi yang diberikan oleh mentor kepada kami.”<sup>137</sup>

M. Rafli jug menyampaikan hal yang sama:

“Kalau untuk metode dalam penyampaian dan pemberian materi yang mentor gunakan adalah mengirimkan pesan singkat atau file yang dikirim kegrub mentoring, selanjutnya ada diskusi bersama-sama tentang materi tersebut, ada sesi tanya jawab untuk semua yang masih belum paham, meringkas hasil pembahasan dan dikumpul. Dalam aspek beribadah mentor memberikan penjelasan materi bahwa setiap orang yang memiliki keyakinan kepada Allah harus mengerjakan kewajiban agama. Misalnya, melaksanakan ibadah sholat wajib dan sunnah, membaca dan menghafalkan Al-Qur’an dengan benar, mengerjakan ibadah puasa wajib dan sunnah, berdo’a, berdo’a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, selalu berdzikir dan istigfar kepada Allah dan lain-lain. Evaluasi dari kegiatan mentoring dalam aspek beribadah mentor hanya bertanya langsung kepada kami tentang pelaksanaan ibadah apa saja yang telah kami kerjakan, jika ada yang berbohong maka akan ada hukuman atau sanksi yang diberikan oleh mentor yaitu menyeter hafalan surah yang telah dipilih oleh mentor sendiri.”<sup>138</sup>

Begitupun hal yang sama disampaikan oleh Muhammad Rangga:

“Kegiatan mentoring dilakukan secara daring maka metode yang digunakan oleh mentor yaitu dengan mengirimkan materi berupa pesan singkat atau file yang dikirimkan kegrub mentoring, selanjutnya ada diskusi bersama-sama, ada tanya jawab untuk

---

<sup>137</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>138</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrureza, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

semua yang masih ingin ditanyakan, meringkas hasil pembahasan dan dikumpulkan kepada mentor. Pemberian materi mentor menjelaskan tentang aspek beribadah bahwa kita semua adalah makhluk Allah yang memiliki keyakinan terhadap Allah, kemudian kita melaksanakan kewajiban-kewajiban agama. Seperti melaksanakan ibadah sholat, berpuasa, membayar zakat, berinfak, sedekah, berdo'a dan lain sebagainya yang telah menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh manusia beragama. Adapun evaluasi dari mentor untuk kami yaitu mentor memberikan pertanyaan seputar pelaksanaan ibadah seperti apa yang telah kami kerjakan, jika ada yang berbohong atau sengaja tidak mengerjakan maka akan ada sanksi yang diberikan oleh mentor yaitu berupa hafalan surah yang harus disetorkan kepada mentor.”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa aspek beribadah adalah metode yang digunakan oleh para mentor adalah, memberikan materi melalui pesan singkat atau file, berdiskusi, tanya jawab, meringkas dan dikumpulkan kepada masing-masing mentor. Para mentor memberikan penjelasan materi kepada remaja bahwa setiap umat manusia yang memiliki agama wajib melaksanakan ibadah sholat wajib maupun sunnah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, mengerjakan ibadah puasa wajib dan sunnah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, lalu berdzikir dan istigfar kepada Allah, berinfak, sedekah, membayar zakat dan lain-lain. Evaluasi dari masing-masing mentor hanya bisa menanyakan secara langsung kepada remaja apa saja yang telah dilaksanakan dalam aspek ibadah. Jika ada yang berbohong atau tidak mengerjakan ibadah seperti penjelasan yang telah dibahas sebelumnya maka akan ada sanksi atau hukuman

---

<sup>139</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

yang diberikan dari mentor yaitu menghafalkan surah yang dipilih oleh mentor.

### 3) *Religious felling* (aspek penghayatan)

Untuk aspek penghayatan dalam kegiatan mentoring metode yang digunakan oleh mentor sama seperti aspek-aspek sebelumnya yaitu memberikan materi melalui video, pesan singkat atau file yang dikirimkan ke grup mentoring, berdiskusi, tanya jawab, meringkas dan dikumpulkan. Materi yang diberikan oleh mentor tentang aspek penghayatan adalah remaja dapat menggambarkan melalui bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pelaksanaan atau ritual agama yang dilakukan oleh remaja seperti kekhusyukan waktu shalat, merasakan hati yang tenang dan damai setelah membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan berdzikir. Kemudian merasakan ketakutan cemas karena telah melakukan dosa atau kesalahan.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Evriza:

“Mengenai aspek penghayatan materi yang ibu jelaskan kepada para mentor adalah tentang kekhusyukan dalam shalat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dzikir dan istigfar dan lain-lain. Untuk metodenya sendiri ibu tidak ada metode khusus yang jelas ibu memberikan materi dengan cara ceramah langsung kepada para mentor dan selanjutnya mentor menggunakan cara masing-masing dalam menyampaikan materi dengan anak-anak. Evaluasinya sama saja dengan aspek sebelumnya, karena mengapa kegiatan mentoring ini sudah termasuk dalam nilai BK mereka.”<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Pembina mentor ibu Desmiarti:

“Untuk aspek pengahayatan dalam kegiatan mentoringibu memberikan penjelasan materi kepada remaja seperti saat melaksanakan sholat itu kita harus khusyuk, membaca Al-Qur’an harus dengan hati yang tenang, berdo’a, dan lain-lain. Metode yang ibu gunakan sama seperti aspek-aspek sebelumnya yaitu memberikan materi melalui pesan singkat atau file, dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama, tanya jawaan, meringkas hasil pembahasan dan dikumpulkan. Untuk evaluasi aspek penghayatan yaitu mengulas sedikit tentang materi tersebut dan bertanya langsung kepada remaja apakah mereka merasakan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah.”<sup>141</sup>

Lalu wawancara dengan ibu Komariah menjelaskan:

“Dalam kegiatan mentoring ibu memberikan atau menjelaskan materi menggunakan cara mengirim video, pesan singkat atau file yang berisikan materi yang akan dibahas, selanjutnya berdiskusi bersama-sama, meringkas dan dikumpulkan. Untuk materi yang ibu berikan kepada remaja tentang pengahayatan dalam ibadah, seperti khusyuk dalam sholat, membaca Al-Qur’an, berdzikir, berdo’a dan lain-lain bahwa ketika kita menjalankan semuanya dengan khusyuk maka akan mendapatkan ketenangan dalam hidup. Adapun evaluasinya yaitu mentor mengulas sedikit materi yang dibahas secara langsung kepada remaja yang telah mengumpulkan resume dan bertanya langsung kepada remaja bagaimana perasaan mereka saat melaksanakan ibadah dengan khusyuk.”<sup>142</sup>

Setelah itu pak Suharto juga menjelaskan bahwa”

“Berhubung kegiatan mentoring dilakukan secara daring maka bapak memberikan penjelasan materi menggunakan cara mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file yang dikirimkan ke grup mentoring, dilanjutkan berdiskusi sama-sama, ada sesi tanya jawab, meresume hasil pembahasan dan dikumpulkan. Dalam pemberian materi pada aspek penghayatan bapak menjelaskanyaitubahwa ketika kita melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur’an, berdo’a , dzikir dan lain sebagainya harus dengan khusyuk agar mendapatkan hati yang tenang setelah melaksanakan ibadah. Evaluasinya bapak menanyakan langsung

---

<sup>141</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>142</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

ketika remaja datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas atau sedang berada di lingkungan sekolah bagaimana perasaan remaja dalam melaksanakan dan mengerjakan ajaran-ajaran agama, apakah mereka bisa merasakan ketenangan saat melaksanakan ibadah dengan khusyuk.”<sup>143</sup>

Kemudian wawancara dengan Dos Q yang menyampaikan:

“Untuk metode dalam penyampaian materi yang diberikan oleh mentor dengan menggunakan cara mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file kegrub mentoring, dilanjutkan dengan berdiskusi sama-sama, adanya sesi tanya jawab dan meringkas hasil materi yang telah dibahas. Materi yang disampaikan atau diberikan oleh mentor yaitu tentang perasaan kita setelah melaksanakan ibadah-ibadah dengan khusyuk seperti apa. Kemudian evaluasinya mentor mengulas sedikit dan bertanya kepada kami secara langsung tentang perasaan dan penghayatan seperti apa yang kami rasakan dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama.”<sup>144</sup>

Wawancara dengan Susan Fitria:

“Dalam kegiatan mentoring saat menjelaskan atau memberikan materi kepada remaja mentor menggunakan metode seperti mengirimkan pesan singkat atau file kegrub mentoring, selanjutnya akan ada diskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab untuk yang ingin bertanya, dan meringkas hasil dari pembahasan. Materi yang diberikan mentor adalah tentang saat melaksanakan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur’an, berdo’a, dzikir dan istigfar perasaan apa yang bisa kami rasakan dan gambarkan setelah melaksanakan atau mengerjakan ibadah tersebut. Untuk evaluasi pada aspek penghayatan dalam kegiatan mentoring mentor sudah jarang menanyakan langsung kepada kami karena kegiatannya dilakukan secara daring dan mentorkan tidak bisa memantau kami semua secara langsung apakah benar kami sudah melaksanakan sholat. Jika di sekolah maka mentor bisa melihat benarkah kamimenjalankan sholat dzuhur dan ashar dan selalu diingatkan untuk menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah.”<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 8 Juni 2021.

<sup>144</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafebher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

<sup>145</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

Dilanjutkan wawancara dengan Yesa Elya yang mengatakan:

“Bahwa materi yang diberikan oleh mentor adalah tentang kekhusyukan dalam beribadah baik dalam melaksanakan sholat, membaca Al-Qur’an, berdo’a, dzikir, istigfar dan lain-lain. Metode yang digunakan mentor adalah dengan cara mengirimkan video, pesansingkat atau file kegrub mentoring, yang dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama, tanya jawab bagi yang ingin bertanya dan meringkas hasil pembahasana. Evaluasi aspek penghayatan atau perasaan saat melaksanakan ibadah yang saya rasakan yaitu masih belum terlalu bisa dihayati saat melaksanakan sholat. Karena kegiatan mentoring dilakukan secara daring, jadi kadang saya mengerjakan sholat terburu-buru. Walaupun belum bisa menghayati sholat saya masih bisa merasakan tenang setelah selesai sholat atau pun membaca Al-Qur’an.”<sup>146</sup>

Kemudian disampaikan juga oleh Yulia Putri Maharani:

“Dalam kegiatan mentoring metode yang digunakan oleh mentor untuk menyampaikan atau memberikan materi dengan cara mengirimkan video, pesan singkat atau file kegrub mentoring, yang mana akan dilanjutkan dengan berdiskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab untuk yang ingin bertanya, dan meringkas hasil pembahasan. Materi yang disampaikan pada aspek pengahayatan yaitu tentang pengahayatan dalam melaksanakan perintah Allah seperti sholat yang khushyuk. Evaluasinya aspek pengahayatan mentor menanyakan secara langsung kepada kami dan Alhamdulillah ketika lagi sholat masih bisa fokus dan khushyuk kepada Allah dan setelah sholatpun hati dan jiwa jauh lebih tenang dan damai.”<sup>147</sup>

Lalu wawancara dengan Januari Rizki Wulandari:

“Metode yang digunakan oleh mentor dalam pemberian materi secara daring yaitu mengirimkan video, pesan singkat atau file yang dikirimkan kegrub mentoring, setelah itu berdiskusi bersama-sama, lalu ada sesi tanya jawab dan terakhir membuat ringkasan hasil dari pembahasan. Untuk materi yang diberikan yaitu tentang pengahayatan atau kekhusyukan saat melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur’an, dan lain-lain. Kemudian evaluasinya mentor hanya bertanya langsung kepada kami apa yang dirasakan saat melaksanakan ibadah dengan khushyuk atau fokus dan meskipun

---

<sup>146</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>147</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

saya sudah menjalankan apa yang telah Allah perintahkan tetapi kadang saya masih merasa gelisah dan takut karena dosa atau kesalahan yang dibuat secara langsung ataupun tidak langsung. Tetapi ketika sholat dan membaca Al-Qur'an saya merasakan kekhusyukan saat melaksanakannya."<sup>148</sup>

Lalu disampaikan juga oleh Aberlindo Ramadhan:

“Untuk metode yang gunakan mentor dalam kegiatan mentoring secara daring yaitu dengan cara mengirim materi lewat pesan singkat atau file kegrub mentoring, setelah itu dilanjutkan dengan berdiskusi bersama-sama, tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan. Materi yang disampaikan yaitu dalam melaksanakan perintah Allah seperti menjalankan ibadah sholat dengan khusyuk, membaca Al-Qur'an dengan pikiran yang tenang. Kemudian evaluasinya mentor hanya bertanya langsung kepada remaja apa yang dirasakan saat melaksanakan sholat dengan khusyuk, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Setelah melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an yang saya rasakan hati dan jiwa menjadi lebih tenang bisa lebih mengontrol emosi, memiliki kesabaran sedikit dan ikhlas.”<sup>149</sup>

Lalu wawancara dengan Azrical yang menyampaikan:

“Kegiatan mentoring dilakukan secara daring maka mentor memberikan materi dengan menggunakan cara mengirimkan materi berupa pesan singkat atau file kegrub mentoring, yang dilanjutkan dengan berdiskusi, tanya jawab, dan meringkas hasil pembahasan. Materi yang diberikan mentor yaitu tentang penghayatan atau kekhusyukan saat melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dzikir, istigfar dan lain-lain. Evaluasinya mentor hanya bertanya kepada remaja secara langsung saat mengumpulkan tugas dan yang dapat saya rasakan ketika menjalankan perintah Allah saat melaksanakan sholat belum begitu sempurna atau jarang fokus, karena saya memikirkan hal lain ketika sedang sholat. kadang lupa sudah dirakaat berapa dan lupa sujudnya sudah berapa kali. Jadi belum terlalu khusyuk saat sholat, hanya sekedar menjalankan kewajiban saja.”<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>149</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>150</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrura, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

Setelah itu M. Rafli juga mengatakan:

“Aspek penghayatan dalam pemberian materi mentor menggunakan cara yaitu mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file kegrub mentoring, selanjutnya berdiskusi, tanya jawab dan meringkas hasil pembahsan yang telah dibahas. Untuk materi penghayatan sendiri yaitu mentor menjelaskan bahwa saat melaksanakan ibadah sholat ada baiknya harus dihayati atau khusyuk agar setelah itu hati kita bisa menjadi lebih tenang. Evaluasinya adalah mentor mengulas sedikit tentang materi yang telah dibahas dan bertanya langsung kepada setiap remaja apa yang dirasakan saat melaksanakan ibadah dengan khusyuk, lalu saat melaksanakan perintah Allah, seperti menjalankan sholat dan membaca Al-Qur’an Alhamdulillah saya bisa merasakan kekhusyuk, menjalankan dengan hati yang tenang. Tetapi kadang walaupun sudah melaksanakan sholat dengan khusyuk masih sering gelisa, takut dan cemas karena masih merasa ada dosa dan berbuat salah tanpa sengaja maupun disengaja.”<sup>151</sup>

Begitupun wawancara dengan Muhammad Rangga:

“Metode dalam penyampaian materi yang mentor saya gunakan adalah yang pertama mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file kegrub mentoring, selanjutnya kami berdiskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab untuk yang ingin bertanya, dan meringkas hasil yang telah dibahas. Materi yang disampaikanpun tentang penghayatan saat melaksanakan ibadah seperti khusyuk saat sholat, membaca Al-Qur’an dan lain-lain. Untuk evaluasinya mentor hanya bertanya bagaimana perasaan atau rasa yang bisa kami rasakan saat melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan untuk perasaan dalam melaksanakan semua perintah Allah saya merasakan didalam hati ini tenang, memiliki kedamaian, keikhlasan dan mau belajar tentang sabar.”<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh para mentor sama seperti aspek-aspek sebelumnya, tetapi berbeda dengan materi yang disampaikan oleh mentor yaitu tentang penghayatan atau bentuk

---

<sup>151</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrura, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>152</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

gambaran perasaan seseorang dalam melaksanakan perintah Allah seperti khushyuk saat sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dzikir, istigfar dan lain-lain. Adapun evaluasi dari penghayatan atau bentuk gambaran perasaan seseorang dalam khushyuk saat melaksanakan ibadah karena masih memiliki rasa cemas, takut atas dosa atau kesalahan yang dibuat secara sengaja ataupun tidak sengaja, tetapi ada beberapa remaja yang juga bisa merasakan ketenangan saat melaksanakan ibadah dengan khushyuk.

#### 4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan)

Kegiatan mentoring dalam aspek pengetahuan metode yang digunakan oleh mentor yaitu dengan cara mengirim materi melalui video, pesan singkat atau file kegrup mentoring, lalu ada sesi diskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab, dan meringkas hasil yang telah dibahas. Materi yang diberikan oleh mentor adalah suatu pemahaman tentang ajaran agamanya yang dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang agama yang dianutnya. Bukan sekedar menjadikan agama sebagai formalitas saja tetapi menjadikan ajaran agama sebagai pengetahuan atau pemahaman untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Evriza:

“Mengenai materi tentang aspek pengetahuan ialah menjelaskan tentang suatu pemahaman atau pengetahuan ajaran-ajaran agama seperti tata cara dan makna sholat, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, makna atau arti dari bacaan dzikir, berdo'a dan lain sebagainya. Metode yang ibu gunakan tidak banyak hanya menjelaskan materi saja. Untuk evaluasi akan ada penilaian yang

diberikan oleh mentor lalu dikasihkan kepada guru BK, bagi remaja yang jarang mengikuti kegiatan mentoring bisa saja tidak naik kelas.”<sup>153</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Pembina mentor ibu Desmiarti:

“Dalam metode kegiatan mentoring pada aspek pengetahuan ibu menggunakan cara yang sama seperti aspek-aspek sebelumnya yaitu pertama mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file kegrub mentoring, lalu ada diskusi bersama-sama, tanya jawab bagi remaja yang ingin bertanya, dan meringkas hasil yang telah dibahas. Setelah itu materi yang ibu sampaikan atau berikan adalah pengetahuan atau pemahaman tentang tata cara atau makna sholat, membaca Al-Qur’an dengan benar, mengetahui arti dan makna dari dzikir, istigfar, berdo’a dan lain-lain. Untuk evaluasinya adalah ibu hanya mengulas sedikit kepada mereka saat mereka mengumpulkan tugas ringkasannya.”<sup>154</sup>

Lalu wawancara dengan ibu Komariah yang menjelaskan:

“Metode pemberian materi yang digunakan oleh mentor dalam kegiatan mentoring secara daring ialah yang pertama mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file kegrub, kedua berdiskusi bersama-sama, ketiga tanya jawab, keempat meringkas hasil yang telah dibahas. Setelah itu materi yang diberikan mengenai pengetahuan atau pemahaman seseorang dalam tata cara atau makna sholat, membaca Al-Qur’an dengan benar, memahami makna dari dzikir, istigfar, do’a dan lain sebagainya. Untuk evaluasi ibu hanya mengulas sedikit atau menanyakan sepemahaman mereka dari penjelasan yang telah dibahas.”<sup>155</sup>

Setelah itu dijelaskan juga oleh pak Suharto:

“kegiatan mentoring dilakukan secara daring maka bapak menjelaskan materi melalui media telegram yaitu mengirimkan materi lewat pesan singkat atau file kegrub mentoring, dilanjutkan diskusi bersama-sama, tanya jawab untuk remaja yang ingin bertanya, dan meringkas hasil yang telah dibahas. Untuk pemberian materinya adalah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama seperti sholat, puasa, Al-Qur’an, dan lain sebagainya.

---

<sup>153</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>154</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>155</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

Evaluasi dari aspek pengetahuan bapak hanya mengulas sedikit kepada remaja secara langsung yang mana saat mereka lagi mengumpulkan tugas.”<sup>156</sup>

Kemudian Dos Q juga mengatakan:

“Mentor menjelaskan dan memberikan materi dengan cara mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file kegrub, selanjutnya berdiskusi bersama-sama, tanya jawab dan meringkas hasil dari pembahasan. Lalu materi dari aspek pengetahuan yaitu remaja harus mengetahui atau memahami arti atau tata cara dari sholat, membaca Al-Qur’an dengan cara yang benar, paham arti dan makna saat kita berdzikir, istigfar dan berdo’a. kemudian evaluasinya mentor hanya mengulas dan menjelaskan sedikit kepada kami secara langsung saat mengumpulkan tugas.”<sup>157</sup>

Wawancara dengan Susan Fitria yang juga mengatakan:

“Untuk metode yang digunakan mentor dalam pemberian materi ialah dengan cara mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file kegrub mentoring, dilanjutkan dengan berdiskusi bersama-sama, tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan. Materi yang diberikan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran-ajaran agama saat kita melaksanakannya seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur’an. Evaluasinya mentor hanya mengulas dan membahas sedikit kepada remaja secara langsung saat kami mengumpulkan ringkasan.”<sup>158</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Yesa Elya yang mengatakan:

“Metode yang digunakan oleh mentor sama saja mbak seperti aspek-aspek sebelumnya yaitu, pemberian materi melalui pesan singkat atau file, berdiskusi, tanya jawan dan meringkas. Untuk materinya adalah pengetahuan atau pemahamanyaitu mengetahui ajaran-ajaran agama Islam lalu memahaminya agar bisa dilaksanakan dengan baik dan diamalkan untuk mendapatkan ridho dari Allah. Seperti memahami arti Sholat, memahami isi Al-Qur’an, memhami rukun Iman, rukun Islam dan lain sebagainya.

---

<sup>156</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatangal 8 Juni 2021.

<sup>157</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafebher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

<sup>158</sup>

Kemudian evaluasinya mentor hanya mengulas beberapa dari materi yang telah dibahas.”<sup>159</sup>

Selanjutnya disampaikan juga oleh Yulia Putri Maharani:

“Kalau untuk metodenya sama saja mbak seperti aspek-aspek sebelumnya tidak ada bedanya mentor menggunakan cara mengirimkan materi dengan video, pesan singkat atau file, berdiskusi bersama-sama, tanya jawan dan meringkas hasil pembahasan. Setelah itu materi yang diberikan mengenai pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran-ajaran agama seperti mengetahui dan memahami arti dari sholat, bacaan Al-Qur’an yang benar, paham makna puasa, dan lain-lain. Kemudian evaluasinya dalam mentor hanya mengulas dan sedikit membahas materi yang telah dibahas.”<sup>160</sup>

Lalu wawancara dengan Januari Rizki Wulandari:

“Materi yang diberikan oleh mentori mengenai pengetahuan atau pemahaman tentang ajaran-ajaran agama seperti mengetahui makna dan tata cara sholat, membaca Al-Qur’an dengan benar, memahami makna puasa, mengetahui arti dzikir, istigfar dan berdo’a. Dalam pemberian materi metode yang digunakan ialah melalui pesan singkat atau file yang dikirim lewat grub telegram, berdiskusi, tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan. Untuk evaluasinya mentor hanya mengulas dan bertanya sedikit mengenai materi yang telah diringkas tersebut.”<sup>161</sup>

Kemudian disampaikan juga oleh Aberlindo Ramadhan:

“Dalam pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang dijelaskan oleh mentor saya mengetahui bahwa ajaran-ajaran agama banyak yang harus dipahami agar mendapatkan ridho dari Allah. Seperti memahami tentang sholat, Al-Qur’an, puasa, berbagi kepada orang lain dan lain sebagainya. Metode yang digunakan oleh mentor dalam pemberian materi melalui pesan singkat atau file yang dikirim kegrub mentoring, dilanjutkan diskusi bersama-sama, tanya

---

<sup>159</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>160</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>161</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

jawab dan meringkas hasil dari yang telah dibahas. Evaluasinya hanya mengulas sedikit dari materi yang telah dibahas tersebut.”<sup>162</sup>

Wawancara dengan Azrical juga mengatakan hal yang sama:

“Materi yang diberikan oleh mentor tentang pengetahuan religius yang disampaikan oleh mentor yaitu kita sebagai makhluk Allah harus paham akan ajaran-ajaran yang telah Allah perintahkan, seperti memahami sholat, Al-Qur’an, puasa, dan lain sebagainya. Metodenya sama saja mbak seperti aspek-aspek sebelumnya, mentor mengirimkan file yang berikan materi, lalu diskusi, tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan. Kemudian evaluasinya mentor mengulas dan bertanya kepada saya dari ringkasan yang saya buat.”<sup>163</sup>

Setelah itu M. Rafli juga mengatakan:

“Untuk materi yang telah diberikan oleh mentor mengenai pengetahuan tentang religius yaitu memahami dan mengetahui apa saja ajaran-ajaran agama yang harus di lakukan dan diamalkan. Misalnya, yakin dan beriman kepada Allah, mengetahui dan memahami arti dari sholat, Al-Qur’an, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Metodenya yang digunakan oleh mentor adalah, mengirim materi melalui pesan singkat atau berupa file kegrub, dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama, tanya jawab dan meringkas hasil yang telah dibahas. Untuk evaluasinya mentor hanya mengulas sedikit dan bertanya dari hasil ringkasan yang saya buat.”<sup>164</sup>

Begitupun yang disampaikan juga oleh Muhammad Rangga:

“Iya mbak untuk materi yang diberikan oleh mentor mengenai pengetahuan adalah ajaran-ajaran agama yang harus dipahami. Misalnya, memahami apakah kita sudah benar yakin akan memiliki Iman terhadap Allah, memahami arti sholat, puasa, Al-Qur’an, zakat, dan lain sebagainya. Metode yang disampaikan oleh mentor sama seperti aspek-aspek sebelumnya yaitu mengirim materi lewat media telegram, diskusi, tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan. Kemudian evaluasinya mentor hanya mengulas dan

---

<sup>162</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>163</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>164</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrura, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

betanya secara langsung kepada saya dari hasil ringkasan yang saya buat.”<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwamenegenai meteriaspek pengetahuan yaitu remaja harus mengetahui danpahaman tentang ajaran-ajaran agama, seperti memhami dan mengetahui makna, tata cara sholat, membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar, memahami makna puasa, mengetahui bacaan dari dzikir, istigfar, do’a, dan lain sebagainya. Supaya kita sebagai makhluk Allah mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT. Adapun matode dari penyampaian materi tersebut sama sepeti aspek sebelumnya yaitu megirim materi lewat media atau telegram, setelah itu berdiskusi, adanya tanya jawab dan meringkas dari hasil yang telah dibahas. Kemudian evaluasinya adalah mentor hanya mengulas dan betanya secara langsung kepada remaja dari ringkasan yang mereka buat.

##### **5) *Religious effect (aspek pengamalan)***

Untuk aspek pengalaman metode yang digunakan oleh para mentor sama juga dengan empat aspek yang telah dijelaskan diatas yaitu mengirimkan materi melalui pesan singkat berupa file yang dikirim kegrub mentoring, dilanjutkan dengan berdiskusi bersama-sama, adanya tanya jawab untuk remaja yang ingin bertanya dan meringkas atau meresume dari materi yang telah dibahas. Namun

---

<sup>165</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

untuk materinya berbeda yaitu tentang pengalaman keagamaan remaja seperti akhlak yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu teman, saling menghormati satu sama lain, memiliki sifat sopan santun, saling memaafkan dan lain sebagainya. Kemudian evaluasi dari aspek pengalaman adalah mentor hanya bisa mengulas dan bertanya kepada remaja dikarenakan pandemi mereka sulit untuk memantau anak-anak secara langsung.

Seperti penjelasan dari kepala sekolah ibu Evriza:

“Materi mengenai aspek pengalaman yaitu tentang perilaku atau tingkah laku remaja dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari seperti remaja menghormati orang yang lebih tua, saling memaafkan, memiliki sopan santun, membantu teman yang sedang kesusahan dan lain sebagainya. Kemudian penjelasan materi tidak ada metode khusus dari saya saat menjelaskan kepada para mentor, hanya dengan ceramah saja. Untuk evaluasinya yaitu apabila anak-anak tidak mengikuti kegiatan mentoring akan berpengaruh dengan penilaiannya dan walaupun tidak bisa selalu memantau setiap anak, tetapi saya dan para mentor/guru berusaha untuk selalu memantau agar mereka menjalankan dan mengamalkan apa yang telah diperintahkan oleh Allah.”<sup>166</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Pembina mentor ibu Desmiarti:

“Adapun metode yang saya gunakan itu sama saja dengan empat aspek sebelumnya yaitu memberikan materi melalui pesan singkat berupa file yang dikirim ke grup mentoring, lalu ada diskusi bersama-sama, tanya jawab dan meringkas hasil dari pembahasan. Materi yang diberikan kepada remaja adalah mengenai bagaimana akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya remaja bisa saling memaafkan, remaja saling membantu sesama atau membantu orang yang sedang kesusahan, menghormati orang tua, guru dan sesama, sopan santun, ramah dan lain-lain. Kemudian evaluasi dari aspek pengalaman yaitu remaja memang sulit untuk

---

<sup>166</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

dipantau, tetapi sebisa mungkin kami memberikan nasehat untuk selalu memiliki perilaku yang baik terhadap semua orang.”<sup>167</sup>

Setelah itu wawancara dengan ibu Komariah yang juga menjelaskan:

“Karena kegiatan mentoring masih dilakukan secara daring maka metode yang digunakan dalam pemberian materi adalah dengan mengirimkan pesan singkat atau file kegrub mentoring, dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama, adanya sesi tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan. Untuk pemberian materi mengenai pengalaman remaja harus mengaplikasikan tentang saling menghormati, saling memaafkan antar sesama, berperilaku sopan santun ramah. Tetapi untuk evaluasi dari aspek pengalaman memang sedikit sulit dipantau karena semua kegiatan sekolah dilakukan secara daring, namun ibu sebagai mentor hanya menayakan dan memberikan arahan untuk selalu memiliki sifat dan sikap yang baik.”<sup>168</sup>

Lalu wawancara dengan pak Suharto yang menjelaskan:

“Pada kegiatan mentoring yang masih dilakukan secara daring dan untuk metode yang bapak gunakan sama seperti aspek-aspek sebelumnya yaitu mengirimkan materi melalui pesan singkat berupa file kegrub mentoring, dilanjutkan dengan diskusi bersama-sama, ada tanya jawab bagi remaja yang ingin bertanya dan meresume hasil yang telah dibahas. Materi yang bapak berikan ialah remaja harus berperilaku baik kepada siapa pun, saling memaafkan antar sesama, saling menghormati, sopan santu, ramah dan menolong seseorang yang sedang kesusahan atau membutuhkan bantuan dan mereka harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian evaluasi dari aspek pengalaman menurut hanya dengan cara memantau secara langsung akan tetapi semua kegiatan sekolah sudah dilakukan secara daring maka bapak hanya bisa mengulas materi yang telah mereka ringkas dan meberikan sedikit arahan atau nasehat kepada mereka agar memiliki sikap dan sifat yang baik.”<sup>169</sup>

---

<sup>167</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatangal 19 Maret 2021.

<sup>168</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>169</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatangal 8 Juni 2021.

Dilanjutka wawancara dengan Dos Q yang juga mengatakan:

“Materi tentang pengalaman yang diberikan dan dijelaskan oleh mentor adalah mengenai akhlak, sikap dan sifat kita terhadap orang-orang disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari misalnya, saling memaafkan antar sesama, sopan santu, ramah, membantu teman yang sedang kesusahan, menghormati sesama dan orang yang lebih tua. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan oleh mentor adalah mengirimkan materi lewat media telegram dengan pesan singkat berupa file, mendiskusikan materi bersama-sama, adanya tanya jawab bagi yang belum paham, dan meringkas hasil pembahasan. Untuk evaluasi dari pengalaman mentor hanya mengulas kembali dari materi yang telah saya ringkas.”<sup>170</sup>

Wawancara dengan Susan Fitria yang juga mengatakan:

“Di karenakan kegiatan mentoring dilakukan secara daring maka mentor memberikan materi dengan cara mengirimkan materi lewat pesan singkat atau fike kegrub mentoring, dilanjutkan dengan berdiskusi, tanya jawab, dan meringkas hasil pembahasan. Untuk materinya mentor memberikan atau penjelasan tentang aspek pengalaman bahwa setiap manusia harus bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling memaafkan anatar sesama, saling membantu sesama jika ada yang butuh bantuan atau dalam kesusahan, saling menghormati sesama dan orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Kemudian evaluasi tentang aspek pengalaman bahwa mentor hanya sekedar mengulas kembali dari apa yang saya ringkas, kalau untuk memantau secara langsung sedikit susah dikarenakan semua kegiatan sekolah dilakukan secara daring.”<sup>171</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Yesa Elya Novia yang mengatakan:

“Metode yang digunakan oleh mentor dalam meberikan materi atau penjelasan materi sama seperti aspek-aspek yang tadi mbak yaitu mengirim materi lewat pesan singkat atau file dikirim kegrub, lalu berdiskusi, tanya jawab dan meringkas hasil pembahasan yang telah dibahas. Adapun materi yang diberikan oleh mentor yaitu tentang para remaja harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling memaafkan antar sesama, saling menghormati

---

<sup>170</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafebher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

<sup>171</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

ke sesama dan orang yang lebih tua, sopan santun, ramah, suka menolong orang yang dalam kesusahan dan lain-lain. Kemudian evaluasinya dari mentor hanya mengulas dari apa materi yang kita ringkas, karena semua kegiatan di sekolah dilakukan secara daring jadi susah untuk memantau. Namun, Setelah mengikuti kegiatan mentoring ini banyak perubahan positif yang saya alami.”<sup>172</sup>

Selanjutnya disampaikan juga oleh Yulia Putri Maharani:

“Dalam kegiatan mentoring masih dilakukan secara daring maka metode dalam pemberian atau penyampaian materi yang digunakan oleh mentor yaitu pertama mengirimkan pesan singkat berupa file kegrub, lalu diskusi bersama-sama, tanya jawab, dan meringkas hasil pembahasan. Kemudian materi yang dijelaskan atau diberikan oleh mentor tentang aspek pengalaman adalah bahwa setiap orang harus menerapkan didalam kehidupan sehari-hari dengan saling memaafkan anatar sesama, menghormati sesama dan orang yang lebih tua, tutur kata yang baik, sopan santun, ketika bertemu dan bertemu siapapun memberikan salam dan lain-lain. Setelah itu evaluasi dari aspek pengalaman mentor hanya mengulas dari materi yang kita ringkas, karena semua kegiatan di sekolah dilakukan secara daring jadi susah untuk memantau.”<sup>173</sup>

Lalu wawancara dengan Januari Rizki Wulandari:

“Untuk mengembangkan aspek pengalaman mentor menggunakan metode yang sama seperti aspek-aspek sebelumnya yaitu mengirim materi melalui pesan singkat atau file kegrub, diskusi bersama-sama, tanya jawab dan meringkas. Adapun materinya yang disampaikan oleh mentor yaitu semua remaja harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati sesama atau orang yang lebih tua, saling memaafkan antar sesama, membantu orang yang sedang dalam kesusahan. Evaluasi dari aspek pengalaman yang mentor berikan hanya mengulas dan bertanya kepada saya dari hasil ringkasan yang dibuat, karena semua kegiatan di sekolah masih dilakukan secara daring maka mentor sedikit kesusahan untuk memantau dari apa saja yang telah kami terapkan dalam aspek pengalaman.”<sup>174</sup>

---

<sup>172</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>173</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>174</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

Lalu disampaikan juga oleh Aberlindo Ramadhan:

“Untuk kegiatan mentoring masih dilakukan secara daring maka pemberian atau penjelasan materi mentor menggunakan cara yang sama seperti pada aspek-aspek sebelumnya yaitu pertama mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file, kedua berdiskusi bersama-sama, ketiga tanya jawab, keempat meringkas hasil pembahasan. Kemudian materi yang diberikan adalah tentang aspek pengalaman yang mana setiap remaja harus menerapkan didalam kehidupan sehari-hari misalnya memberikan salam kepada siapa saja dan ketika bertamu kemana saja, saling menghormati dan menghargai ke sesama atau orang yang lebih tua, saling memaafkan antar sesama, membantu sesama jika ada yang sedang kesusahan. Namun, untuk evaluasi dari aspek pengalaman ini mentor hanya bisa mengulas dan bertanya kepada saya dari materi yang telah diringkas, dikarenakan masih pandemi jadi mentor sedikit susah untuk memantau apa saja yang telah kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>175</sup>

Wawancara dengan Azrical juga mengatakan:

“Metode dalam pemberian atau penjelasan materi yang mentor gunakan sama saja mbak dengan aspek-aspek sebelumnya yaitu mengirimkan materi melalui pesan singkat berupa file, diskusi, tanya jawab, dan meringkas. Untuk materinya adalah aspek pengalaman yang mana setiap remaja harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghargai dan menghormati sesama dan yang lebih tua, saling memaafkan antar sesama, menolong dan membantu seseorang yang sedang kesusahan dan lain-lain. Kemudian evaluasi dari aspek pengalaman mentor hanya mengulas dan bertanya langsung kepada kami dari hasil ringkasan yang telah dibuat.”<sup>176</sup>

Setelah itu wawancara dengan M. Rafli juga mengatakan:

“Materi yang disampaikan dan diberikan oleh mentor adalah semua remaja harus menerapkan dan menanamkan didalam kehidupan sehari-hari seperti memberikan salam kepada siapa saja dan ketika bertamu kemana saja, saling menghormati dan menghargai ke sesama atau orang yang lebih tua, sopan santun, ramah, saling memaafkan antar sesama, membantu sesama jika ada yang sedang kesusahan. Lalu untuk metode dalam pemberian materi sama saja

---

<sup>175</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>176</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

dengan aspek-aspek yang tadi mbak, mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file, berdiskusi, tanya jawab dan meringkas. Kemudian evaluasinya dari mentor hanya mengulas dan bertanya langsung kepada remaja tentang apa saja yang telah diterapkan aspek pengalamannya, dikarenakan semua kegiatan masih dilakukan secara daring maka untuk memantau setiap anak sedikit lebih susah.”<sup>177</sup>

Bagitupun dengan Muhammad Rangga yang juga mengatakan:

“Untuk materi dari aspek pengalaman berbeda dengan aspek-aspek yang lainnya, karena mentor menyampaikan bahwa aspek pengalaman setiap remaja harus bisa menerapkan didalam kehidupan sehari-hari misalnya, saling memaafkan antar sesama, saling menghormati ke sesama dan orang yang lebih tua, sopan santun, ramah, suka menolong orang yang dalam kesusahan dan lain-lain. Namun untuk metodenya sama saja dengan aspek-aspek sebelumnya yaitu mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file, berdiskusi, tanya jawab dan meringkas. Untuk evaluasinya mentor hanya mengulas dan bertanya secara langsung dari hasil yang saya ringkas, dikarenakan semua kegiatan di sekolah masih dilakukan secara daring maka mentor sedikit susah untuk memantau bagaimana kami dalam menerepakan aspek pengalaman tersebut..”<sup>178</sup>

Dari penjelasan informan diatas disimpulkan bahwa materi aspek pengalaman yang harus semua remaja terapkan dan tanamkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu saling memaafkan antar sesama, sopan santu, ramah, membantu teman yang sedang kesusahan, menghormati sesama dan orang yang lebih tua, memberikan salam kepada siapapun dan dimana pun. Metode yang digunakan sama saja dengan aspek-aspek sebelumnya yaitu mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file, dilanjutkan berdiskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab untuk remaja yang

---

<sup>177</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrureza, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>178</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

ingin bertanya, dan meringkas atau meresume hasil dari yang telah dibahas. Namun untuk evaluasi aspek pengalaman ini mentor hanya bisa mengulas dan bertanya langsung kepada remaja dari hasil ringkasan yang mereka buat, dikarenakan semua kegiatan masih dilakukan secara daring maka para mentor sedikit susah untuk memantau perkembangan apa yang telah mereka lakukan dari aspek pengalaman tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Karakter Remaja pada Kegiatan Mentoring**

Untuk faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring dapat dilihat sebagai berikut:

### **a) Faktor pendukung pengembangan karakter pada kegiatan mentoring**

Adapun faktor pendukung dari pengembangan karakter dalam kegiatan mentoring. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Evriza:

“Mengenai faktor pendukung pengembangan karakter pada kegiatan mentoring yaitu dari lingkungan karena di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu selalu menjalankan kegiatan ini dengan rutin seminggu sekali maka InsyaAllah mereka tetap bisa menerapkan hal-hal positif dari materi yang telah disampaikan.”<sup>179</sup>

---

<sup>179</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

Dilanjutkan dengan penjelasan dari Pembina mentor yaitu ibu

Desmiarti:

“Untuk Faktor pendukung pengembangan karakter yaitu lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, Karena kegiatan mentoring ini dilakukan oleh seluruh remaja dan diwajibkan, maka mereka akan tetap mengikutinya.”<sup>180</sup>

Setelah itu dijelaskan kembali oleh ibu Komariah:

“Bahwa faktor pendukung pengembangan karakter yaitu diri sendiri dan lingkungan. Ketika dirinya saja sudah tidak mau mengikuti kegiatan mentoring maka karakter yang dimiliki tidak akan bisa berkembang dengan baik dan sebaliknya walaupun seluruh remaja mengikuti kegiatan mentoring, tetapi didalam diri remaja tersebut tidak ada keinginan untuk mengikuti kegiatan mentoring.”<sup>181</sup>

Lalu dijelaskan juga oleh pak Suharto:

“Faktor pendukung pengembangan karakter walaupun seluruh remaja mengikuti kegiatan mentoring, tetapi ada beberapa remaja yang membuat pengaruh buruk maka bisa jadi remaja yang lainnya mengikuti.”<sup>182</sup>

Kemudian Dos Q juga mengatakan:

“Faktor pendukung untuk pengembangan karakter menurut saya lingkungan mbak. Karena terkadang ada beberapa teman yang mengajak untuk tidak mengikuti kegiatan mentoring dan itu sangat memperngaruhi sekali jika kita mudah terasut dengan teman.”<sup>183</sup>

Wawancara dengan Susan Fitria yang juga mengatakan:

“Untuk faktor pendukung dari pengembangan karakter menurut saya adalah diri sendiri mbak. Jika dalam diri kita merasa itu adalah salah satu tuntutan hal yang baik untuk kita dari sekolah supaya mengikuti

---

<sup>180</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, (Pembina Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatanggal 19 Maret 2021.

<sup>181</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>182</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), padatanggal 8 Juni 2021.

<sup>183</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafebher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

kegiatan mentoring, maka karakter yang dalam diri kita akan bisa berkembang.”<sup>184</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Yesa Elya Novia yang mengatakan:

“Kalau untuk Faktor pendukung dari pengembanaan karakter adalah lingkungan. Biasanya sangat berpengaruh besar sekali misalnya, ada teman yang mengajak untuk bolos maka kadang jika kita orangnya mudah terpengaruh akan jadi ikut-ikutan.”<sup>185</sup>

Selanjutnya disampaikan juga oleh Yulia Putri Maharani:

“Menurut saya faktor pendukung dari pengembangan karakter adalah diri sendiri mbak, karena kalau kita mengikuti kegiatan mentoring karena terpaksa. Jadi apa yang telah dibahas dalam kegiatan mentoring untuk pengembangan karakter remaja maka akan susah diterapkan.”<sup>186</sup>

Lalu wawancara dengan Januari Rizki Wulandari:

“Faktor pendukung dari pengembangan karakter adalah teman. Ketika sudah melaksanakan kegiatan mentoring ada teman yang mengingatkan tentang pembahasan yang telah dibahas saat mentoring, maka hal positif akan terus diterapkan.”<sup>187</sup>

Lalu disampaikan juga oleh Aberlindo Ramadhan:

“Untuk faktor pendung pengembangan krakter menurut saya lingkungan atau teman mbak. Karena diusia kami sekarang masih suka labil, ada yang bisa mempertahankan prinsipnya dan ada yang mau ikut-ikutan teman.”<sup>188</sup>

Lalu Azrical juga mengatakan hal yang sama:

“Faktor pendukung pengembangan karakter menurut saya lingkungan mbak. Karena teman-teman saya selalu mengikuti kegiatan mentoring

---

<sup>184</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>185</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021

<sup>186</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>187</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>188</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari jadi saya ikutan dan menerapkannya dari materi yang telah dibahas .”<sup>189</sup>

Setelah itu M. Rafli juga mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pengembangan karakter menurut saya diri sendiri mbak, karena saya mempunyai prinsip untuk tidak ikut-ikutan teman. Jika teman ada yang memperngaruhi hal buruk, maka tidak akan saya ikuti.”<sup>190</sup>

Bagitupun dengan Muhammad Rangga yang juga mengatakan:

“Bahwa faktor pendukung dalam pengembangan karakter menurut saya lingkungan, tetapi bukan hanya lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga. Karena jika di sekolah sudah ada kegiatan mentoring dan keluarga juga selalu memberikan hal-hal positif, maka kita tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan teman dalam memperngaruhi hal buruk.”<sup>191</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah, mentor dan remaja diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung pada pengembangan karakter pada kegiatan mentoring adalah diri sendiri, lingkungan teman dan keluarga. Ketika diri sendiri mempunyai prinsip yang sangat kuat untuk menjadi yang lebih baik lagi maka pembahasan yang telah dibahas akan tetap diterapkan didalam dirinya. Lalu lingkungan teman dan keluarga juga sangat berpengaruh pada setiap diri individu.

---

<sup>189</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>190</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrureza, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>191</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

## b) Penghambat pengembangan karakter dalam kegiatan mentoring

Didalam pengembangan karakter dari melaksanakan kegiatan mentoring, kepala sekolah, mentor dan remaja menemui berbagai hambatan.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Evriza:

“Bahwa ada beberapa penghambat dari pengembangan karakter yaitu pelaksanaannya kurang efektif karena sudah setahun lebih kegiatan mentoring dilakukan secara daring, pemberian materi hanya lewat online.”<sup>192</sup>

Wawancara dengan ibu Desmiarti yang juga mengatakan:

“Adapun penghambat pengembangan karakter pada kegiatan mentoring yaitu kurang efektif ketika pelaksanaannya melalui online dan karakter atau perilaku remaja sulit dipantau.”<sup>193</sup>

Setelah itu wawancara dengan ibu Komariah yang juga mengatakan:

“Faktor penghambat pengembangan karakter yaitu kurang efektif karena pelaksanaannya dilakukan secara daring, lumayan sulit untuk memantau remaja, kalau sebelum ada Covid 19 biasanya ibu bisa mananyakan langsung dan melihat mimik wajah mereka ketika berbohong tentang sholat, dan pemberian materi kadang hanya melalui telegram saja.”<sup>194</sup>

Lalu wawancara dengan pak Suharto yang menyampaikan:

“Bahwa penghambat pengembangan karakter adalah kurang efektif karena pelaksanaannya dilakukan secara daring. Jadi remaja susah memahami apa yang dibahas. Lalu pemberian materinya hanya dikirim lewat telegram. Susah memantau anak-anak benaran bisa menerapkan apa yang telah dibahas atau tidak.”<sup>195</sup>

---

<sup>192</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Evriza, (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>193</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Desmiarti, S.Pd, (Pembina mentoring dan mentor di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>194</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Komariah, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>195</sup>Wawancara pribadi dengan pak Suharto, (Mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 8 Juni 2021.

Seperti yang disampaikan juga oleh Dos Q:

“Untuk penghambat dari pengembangan karakter menurut saya yaitu pemberiannya materi dan waktunya yang kurang efektif, karena hanya dilakukan dengan daring atau online.”<sup>196</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Susan Fitria:

“Penghambat pengembangan karakter yaitu pelaksanaannya kurang efektif, pemberian materinya cenderung ke tugas online atau daring, kadang jaringan atau sinyal yang sering hilang timbul.”<sup>197</sup>

Wawancara dengan Yesa Elya Novia yang juga mengatakan:

“Penghambatnya adalah pelaksanaan kegiatan mentoringnya menjadi kurang aktif karena hanya menggunakan daring. Jadi, ada beberapa materi terkadang yang sedikit sulit dipahami dan untuk jaringan atau sinyal yang suka lambat atau loading.”<sup>198</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan Yulia Putri Maharani:

“Untuk penghambat pengembangan karakter yaitu materi yang disampaikan kadang sulit dipahami, karena pelaksanaannya dilakukan hanya lewat daring, kouta internet yang sering cepat habis, dan bila sinyalnya jelek maka akan membuat proses pelaksanaan kegiatan mentoring jadi terganggu.”<sup>199</sup>

Setelah itu Januari Rizki Wulandari juga mengatakan:

“Bahwa penghambat dari pengembangan karakter menurut saya masalah jaringan atau kouta internet, karena kondisi yang sekarang terkadang kouta internet sangat dibutuhkan, akan tetapi masalahnya tidak semua anak memiliki uang yang lebih untuk membeli kouta.”<sup>200</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan Aberlindo Ramadhan:

“Adapun penghambat dari pengembangan karakter adalah pelaksanaannya yang kurang efektif. Karena pelaksanaannya

---

<sup>196</sup>Wawancara pribadi dengan Dos Q Cincin Talafebher, (siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 6 April 2021.

<sup>197</sup>Wawancara pribadi dengan Susan Fitria, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

<sup>198</sup>Wawancara pribadi dengan Yesa Elya Novia, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>199</sup>Wawancara pribadi dengan Yulia Putri Maharani, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>200</sup>Wawancara pribadi dengan Januari Rizki Wulandari, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 19 April 2021.

dilakukan secara daring, pemberian materi kadang hanya melalui telegram, dan kadang sinyanya tidak selalu bagus.”<sup>201</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Azrical yang juga menyampaikan:

“Penghambat dari pengembangan karakternya itu menurut saya mbak, pelaksanaannya yang kurang efektif. Karena dilakukan secara daring dan pemberian materi sedikit susah dipahami kalau lewat daring.”<sup>202</sup>

Lalu disampaikan juga oleh M. Rafli:

“Untuk penghambat dari pengembangan karakter yaitu seperti pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilakukan secara daring kurang efektif, penyerapan materi terkadang sulit dipahami, dan sinyal yang suka loading atau tidak bagus.”<sup>203</sup>

Begitupun wawancara dengan Muhammad Rangga yang mengatakan:

“Penghambat dari pengembangan karakter seperti pelaksanaan kegiatan mentoring yang kurang efektif karena dilakukan secara daring. Lalu sinyalnya yang jelek membuat proses pelaksanaan kegiatan mentoring jadi terhambat apa lagi ada beberapa remaja yang tidak bisa selalu membeli kouta internet setiap saat.”<sup>204</sup>

Dari penjelasan informan yang diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa penghambat pengembangan karakter dalam kegiatan mentoring karena adanya covid 19 adalah pelaksanaannya yang kurang efektif karena dilakukan secara daring atau online, jaringan yang selalu gangguan atau sinyal yang tidak bagus dan kouta internet tidak semuanya bisa membeli setiap saat untuk mendapatkan kouta internet. Lalu pemberian materi dilakukan

---

<sup>201</sup>Wawancara pribadi dengan Aberlindo Ramadhan, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>202</sup>Wawancara pribadi dengan Azrical, (siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>203</sup>Wawancara pribadi dengan M. Rafli Fatrura, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>204</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Rangga, (siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kota Bengkulu), pada tanggal 9 Juni 2021.

secara daring atau online. Jadi ada beberapa remaja yang sulit memahami. Kemudian menurut penulis, karena pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilakukan secara daring, tujuan dari mentoring yang seharusnya memperbaiki perkembangan remaja atas petunjuk-petunjuk Tuhan, malah terhambat dan bahkan susah untuk mencapai tujuan dari mentoring tersebut.

## **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Mengenai pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan tentang pengembangan karakter religius, berikut hasil penelitian yang dapat penulis paparkan berdasarkan hasil wawancara dengan tiga belas orang informan penelitian yang merupakan kepala sekolah, mentor/guru, dan remaja SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

### **1. Pengembangan karakter religius**

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyangkut segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan

perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 13 informan bahwa pengembangan karakter religius remaja pada kegiatan mentoring ada beberapa yang dikembangkan sebagai berikut:

- a. Penjadwalan adalah pengaturan waktu dari suatu kegiatan operasi penjadwalan yang mencakup kegiatan mengalokasikan fasilitas, peralatan atau tenaga kerja bagi suatu kegiatan operasi dan menentukan urutan pelaksanaan kegiatan operasi.<sup>205</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 13 informan didapatkan bahwa jadwal atau waktu kegiatan mentoring dilaksanakan setiap hari Jum'at, mulai dari jam 07.15-08.15 WIB,

- b. Tahapan mentoring yaitu *Ifitah* (pembukaan), *Tilawah* dan *tadabbur*, *Talaqqi madah tarbiyyah*, *Ta'limat* atau pengumuman, *Problem Solving*, *Ikhtitam* atau penutup.<sup>206</sup> Untuk tahapan awal pada kegiatan mentoring dapat dianalisis bahwa memang sebelum memulai kegiatan ada beberapa point yang harus disampaikan seperti penjelasan dari 13 informan yaitu mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan

---

<sup>205</sup>Restie Maya Puspita, dkk, *Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Algoritma Genetika*, (Jurnal Join, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm 2

<sup>206</sup>Wida az-Zahida, *Mentoring Fun*, (Surakarta: Afra Publising, 2009), hlm.50

membaca Al-Ma'tsurat, Tilawah bersama-sama, pemberian materi dan diakhiri dengan penutup.

c. Mentor artinya pembimbing atau pengasuh. seorang mentor memiliki kriteria tertentu guna mencapai tujuan dari pelaksanaan mentoring.

Adapun karakteristik mentor yang baik yaitu:<sup>207</sup>

- 1) Mampu merespon keadaan siswa
- 2) Memiliki mental yang kuat
- 3) Memiliki rasa menghargai yang tinggi
- 4) Berwawasan luas
- 5) Mempunyai kemauan belajar
- 6) Menjadi seorang pendengar yang baik
- 7) Mampu membangun kepercayaan terhadap siswa
- 8) Pendorong dan memberi motivasi.

Berdasarkan wawancara dari informan diatas bahwa untuk menjadi mentor ialah semua guru yang mengajar. Tetapi yang menjadi mentor telah dibimbing secara langsung oleh kepala sekolah, mulai dari belajar mengaji, setoran hafal surah, pemberian materi melalui ceramah.

d. Aspek-aspek religius dalam kegiatan mentoring

- 1) Aspek keyakinan yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta

---

<sup>207</sup>Muhammad Mirwan, *Mentoring Resolusi 40 hari dalam Program Character Building Program (CBT) UIN Aauddin Makassar* (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 65

menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa remaja harus menguatkan dan menanamkan keyakinan terhadap Allah misalnya rukun Iman, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Suci, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qodho dan Qadr Allah. dengan begitu para remaja bisa menguatkan lagi didalam hatinya tentang keyakinan terhadap Allah

- 2) Aspek ibadah yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

Menurut hasil wawancara dengan 13 informan diatas bahwa aspek ibadah setiap remaja harus mengerjakan kewajiban agama seperti ibadah sholat wajib maupun sunnah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, mengerjakan ibadah puasa wajib dan sunnah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, lalu berdzikir dan istigfar kepada Allah, berinfak, sedekah, membayar zakat dan lain-lain.

- 3) Aspek penghayatan yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa aspek pengahayatan adalah bentuk gambaran perasaan seseorang dalam melaksanakan perintah Allah seperti khusyuk saat sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dzikir, istigar dan lain-lain.

- 4) Aspek pengetahuan yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

Menurut hasil wawancara diatas bahwa aspek pengetahuan remaja harus mengetahui dan paham tentang ajaran-ajaran agama, seperti memhami dan mengetahui makna, tata cara sholat, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami makna puasa, mengetahui bacaan dari dzikir, istigfar, do'a, dan lain sebagainya.

- 5) Aspek pengalaman yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara diatas dengan informan bahwa semua remaja harus diterapkan dan tanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling memaafkan antar sesama, sopan santu, ramah, membantu teman yang sedang kesusahan, menghormati sesama dan orang yang lebih tua, memberikan salam kepada siapapun dan dimana pun.

Dapat dilihat dari nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>208</sup> Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Dengan demikian nilai karakter religius merupakan suatu tindakan yang menjadi identitas dan ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya demi memperoleh ridho Allah yang berpedoman pada akidah, ibadah dan akhlak.<sup>209</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter remaja pada kegiatan mentoring**

Dalam pengembangan karakter remaja tidak bisa terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>208</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

<sup>209</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 69

Adapun faktor pendukung pengembangan karakter remaja yaitu pendidikan dan lingkungan. Untuk lingkungan sekolah yang positif remaja akan memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendukung remaja merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik kepada remaja. Selain itu ada juga lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai faktor pendukung pengembangan karakter remaja.

Lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh dalam pengembangan karakter, akhlak, dan etika remaja sehingga baik dan buruknya akhlak seorang remaja sangat tergantung pada lingkungan terdekat dan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.<sup>210</sup>

Faktor penghambat pengembangan karakter remaja karena pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilakukan secara daring, tujuan dari kegiatan yang seharusnya memperbaiki perkembangan karakter, etika, akhlak dan tingkah laku remaja atas petunjuk-petunjuk Tuhan, malah terhambat dalam mencapai tujuan dari kegiatan mentoring tersebut.

Untuk faktor penghambat pengembangan karakter remaja bisa jadi dari dalam diri remaja itu sendiri atau dari luar, seperti insting, kebiasaan,

---

<sup>210</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 195

kehendak/kemauan. Yang mempengaruhi penghambat pengembangan karakter yang pertama, insting dapat berubah-ubah dan dibentuk secara intensif, bahwa untuk tingkah laku, sikap dapat berubah-ubah tergantung dari remaja ingin berkembang secara baik atau pun buruk dalam mengembangkan karakter yang ada pada dirinya. Kedua, kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya remaja memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya. Ketiga, kehendak/kemauan merupakan kekuatan yang mendorong remaja dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.<sup>211</sup>

---

<sup>211</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif ALQURAN* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 75-91

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter remaja dalam kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu
  - a. Jadwal dan waktu kegiatan mentoring adalah dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at dari pukul 07.15-08.15 WIB. Remaja yang mengikuti kegiatan mentoring dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 12-18 remaja,
  - b. Mentor, yang menjadi mentor adalah semua guru yang mengajar.
  - c. Tahapan awal pengembangan karakter religius pada kegiatan mentoring yang diawali dengan salam pembuka, membaca Al-Ma'tshurat, Tilawah bersama-sama, pemberian materi dari mentor dan terakhir penutup.
  - d. Aspek-aspek religius dalam kegiatan mentoring
    - 1) Untuk aspek keyakinan yang dikembangkan dalam kegiatan mentoring adalah mentor memberikan materi menggunakan cara mengirim pesan singkat atau file kegrub mentoring, dilanjutkan diskusi bersama-sama, tanya jawan untuk yang belum begitu paham, diakhiri dengan meresume hasil yang

telah dibahas dan dikumpulkan. Materi yang disampaikan oleh mentor adalah tentang bagaimana penguatan, menanamkan keyakinan terhadap Allah seperti rukun iman yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Rasul, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qodho dan Qadr Allah. Untuk evaluasinya mentor bertanya langsung kepada remaja tentang apakah sudah menumbuhkan dan menanamkan rasa keyakinan terhadap Allah.

- 2) Aspek ibadah yang dikembangkan dalam kegiatan mentoring adalah mengenai metode yang digunakan oleh para mentor memberikan materi melalui pesan singkat atau file, berdiskusi, tanya jawan, meringkas dan dikumpulkan kepada masing-masing mentor. Para mentor memberikan penjelasan materi kepada remaja bahwa setiap umat manusia yang memiliki agama wajib melaksanakan ibadah sholat wajib maupun sunnah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, mengerjakan ibadah puasa wajib dan sunnah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, lalu berdzikir dan istigfar kepada Allah, berinfak, sedekah, membayar zakat dan lain-lain. Evaluasi dari masing-masing mentor hanya bisa menanyakan secara langsung kepada remaja apa saja yang telah dilaksanakan dalam aspek ibadah. Jika ada yang berbohong atau tidak mengerjakan ibadah seperti penjelasan yang telah dibahas

sebelumnya maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan dari mentor yaitu menghafalkan surah yang dipilih oleh mentor.

- 3) Aspek penghayatan yang mana dikembangkan dalam kegiatan mentoring ialah metode yang digunakan oleh para mentor sama seperti aspek-aspek sebelumnya, tetapi berbeda dengan materi yang disampaikan oleh mentor yaitu tentang penghayatan atau bentuk gambaran perasaan seseorang dalam melaksanakan perintah Allah seperti khusyuk saat sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dzikir, istigfar dan lain-lain. Adapun evaluasi dari penghayatan atau bentuk gambaran perasaan seseorang dalam khusyuk saat melaksanakan ibadah karena masih memiliki rasa cemas, takut atas dosa atau kesalahan yang dibuat secara sengaja ataupun tidak sengaja, tetapi ada beberapa remaja yang juga bisa merasakan ketenangan saat melaksanakan ibadah dengan khusyuk.
- 4) Aspek pengetahuan yang dikembang melalui kegiatan mentoring ialah materi yang diberikan yaitu remaja harus mengetahui dan paham tentang ajaran-ajaran agama, seperti memahami dan mengetahui makna, tata cara sholat, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami makna puasa, mengetahui bacaan dari dzikir, istigfar, do'a, dan lain sebagainya. Supaya kita sebagai makhluk Allah mendapatkan

ridho dan pahala dari Allah SWT. Adapun metode dari penyampaian materi tersebut sama seperti aspek sebelumnya yaitu mengirim materi lewat media atau telegram, setelah itu berdiskusi, adanya tanya jawab dan meringkas dari hasil yang telah dibahas. Kemudian evaluasinya adalah mentor hanya mengulas dan bertanya secara langsung kepada remaja dari ringkasan yang mereka buat.

- 5) Aspek pengalaman yang akan dikembangkan melalui kegiatan mentoring yaitu materi yang diberikan dan dijelaskan pada semua remaja harus diterapkan dan tanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling memaafkan antar sesama, sopan santu, ramah, membantu teman yang sedang kesusahan, menghormati sesama dan orang yang lebih tua, memberikan salam kepada siapapun dan dimana pun. Metode yang digunakan sama saja dengan aspek-aspek sebelumnya yaitu mengirimkan materi melalui pesan singkat atau file, dilanjutkan berdiskusi bersama-sama, ada sesi tanya jawab untuk remaja yang ingin bertanya, dan meringkas atau meresume hasil dari yang telah dibahas. Namun untuk evaluasi aspek pengalaman ini mentor hanya bisa mengulas dan bertanya langsung kepada remaja dari hasil ringkasan yang mereka buat, dikarenakan semua kegiatan masih dilakukan secara daring maka para

mentor sedikit susah untuk memantau perkembangan apa yang telah mereka lakukan dari aspek pengalaman tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter dalam kegiatan mentoring.
  - a. Pertama faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah, teman beserta keluarga dan diri sendiri.
  - b. Kedua penghambat, pelaksanaan kegiatan mentoring untuk pengembangan karakter remajakurang efektif karena dilakukan secara daring, jaringan dan kouta internet bagi anak-anak tidak selalu bisa ada kouta setiap saat. Lalu pemberian materi dilakukan secara daring atau online. Jadi ada beberapa remaja yang sulit memahami.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, pihak sekolah bisa bekerja sama dengan para orang tua untuk memaksimalkan dan memantau secara langsung perkembangan karakter religius dalam pembinaan karakter yang telah dikembangkan di sekolah melalui kegiatan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu
2. Bagi remaja mentoring, selalu rutin mengikuti kegiatan mentoring dan memanfaatkan kesempatan yang ada selama mengikuti kegiatan mentoring dengan mengembangkan karakter secara positif sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, perluasan data dapat dilakukan perluasan informasi penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mengungkapkan pengembangan karakter religius remaja pada kegiatan mentoring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishri Mahmud. 2011. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Abdullah Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Azzet Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmuni Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah 1 Pengantar Studi Al-Qur'an, Hadits, Fiqh Dan Pranata Sosial* Jakarta: Raja Grafindo persada
- Andrian Faisal Gilang, N. Kardinah Ening. 2018. *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama*. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya. 1(2). 86-87
- Az-Zahida Wida. 2009. *Mentoring Fun*. Surakarta: Afra Publising.
- Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Fathurrohman, Pupuh Suryana dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Habibah Aminantun. 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter Kedalam Kurikulum 2013*. Ilmu Pendidikan Islam, 17(1), 25-26
- Hurlock Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Harapan Edi dan Syawani Ahmad. 2014. *Komuniasi Antarpribadi: Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hudiyono, Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Membangun Karakte Remajamelalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group.
- Imron Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- JahjaYudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- KesumaDharma. 2012. *Cepi Triatna dan Johar Permana, Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- LickonaThomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich Masnur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid Abdul. 2005.*Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeloeng Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2013 *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- PutroKhamim Zarkasih. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1.
- Pujiyanti Arifah. 2017. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Mentoring (Liqo') Dengan Prokrastinasi Akademik Maharemaja*.Jurnal Hibualamo, 1(1). 14-15
- Ridwan. 2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: ALFABETA.
- Selfemi Wahyu Bagja. 2015. *Kemampuan Pedagogik Guru*. Bogor: Prosiding STKIP Muhammadiyah.
- Sugono Dendy, dkk. 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Pusat Bahasa

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surayatri. Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kualitatif, kualitatif dan R & D, Cetakan Ke 13*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bandung: Cet 26.
- Teguh Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993 *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- WillisSofyan S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Bndung: Alfabate
- Yusuf A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitiatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group Cet Ke I
- YusufSyamsu. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Tabel 4.1**

**Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana/Prasana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas Belajar (RKB)	35
2.	Ruang Lab Komputer	2
3.	Ruang Prakter Siswa (RPS)	6
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Bahasa Inggris	1
7.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	5
8.	Ruang Ketua Kompetensi	1
9.	Ruang Tata Usaha	1
10.	Ruang Masjid	1
11.	Ruang Aula	1
12.	Ruang Koperasi Pegawai	1
13.	Ruang Technopark	1
14.	Ruang Guru	1
15.	Ruang Komite Sekolah	1
16.	Ruang Penjaga Sekolah	1
17.	Ruang Bursa Khusus Kerja	1

18.	Ruang Lembaga Sertifikasi Profesi/LSP	1
19.	Ruang OSIS	1
20.	Ruang Pramuka	1
21.	Ruang Koperasi Siswa	1
22.	Ruang Toilet Guru	2
23.	Ruang Toilet Siswa	12
24.	Ruang Kantin	1
25.	Ruang Scurity	1
26.	Ruang Studio Photo	1
27.	Ruang Dapodik	1
28.	Ruang Bimbingan Konseling	1
29.	Ruang Alat Kesenian	1
30.	Ruang Alat Olahraga	1
31.	Ruang Gedung	4
32.	Alpamark Class	1
33.	Ruang Kesehatan (UKS)	1
34.	Bak Sampah	3
35.	Ruang Lapangan Olahraga	4

*(Sumber data: wawancara dan profil sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu)*

**Table 4.2****Daftar Biodata Guru dan Siswa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dra. Hj. Evriza, M.Pd	57 Tahun	Kepala Sekolah
2.	Desmiarti, S.Pd	57 Tahun	Pembina Mentoring
3.	Dra. Komariah	53 Tahun	Mentor
4.	Drs. Suharto	55 Tahun	Mentor
5.	Dos Q Cincin Talafebher	17 Tahun	XI RPL
6.	Susan Fitri Utami	16 Tahun	XI TKJ 2
7.	Yesa Elya Novia	17 Tahun	XI MM 3
8.	Yulia Putri Maharani	17 Tahun	XI MM 3
9.	Januari Rizki Wulandari	16 Tahun	XI TKJ 1
10.	Aberlindo Ramadhan	17 Tahun	XI MM 3
11.	M. Rafli Fatrureza	18 Tahun	XI MM 1
12.	Azrical	18 Tahun	XI TKJ 1
13.	Muhammad Rangga	18 Tahun	XI TKJ 2

*(Sumber data: wawancara dan profil sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu)*

## **PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

Pedoman Observasi dan Dokumentasi Deskripsi Tentang Pengembangan Karakter Remaja Pada Kegiatan Mentoring Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

### **A. Observasi**

1. Pelaksanaan kegiatan mentoring
2. Cara penyampaian dalam memberikan materi
3. Tahapan awal pelaksanaan kegiatan mentoring

### **B. Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Kota Bengkulu
2. Visi misi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu
3. Data sarana/prasana SMK Negeri 1 Kota Bengkulu
4. Foto kegiatan penelitian

## INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

---

### DATA INFORMAN :

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

---

### A. Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring

1. Kapan jadwal atau waktu pengembangan karakter religius dilakukan dalam kegiatan mentoring?
2. Siapa mentor yang mengembangkan karakter religius dalam kegiatan mentoring?
3. Apa saja tahapan awal dalam pengembangan karakter religius pada siswa melalui kegiatan mentoring?
4. Apa saja aspek-aspek religius yang dikembangkan dalam kegiatan mentoring?
  - a) *Religious belief* (aspek keyakinan)
  - b) *Religious practice* (aspek peribadatan)
  - c) *Religious feeling* (aspek penghayatan)
  - d) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan)
  - e) *Religious effect* (aspek pengalaman)

## DOKUMENTASI



Gambar. 1

Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Gambar. 2

Wawancara dengan Pembina sekaligus mentor SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Gambar. 3

Wawancara dengan mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Gambar. 4

Wawancara dengan mentor kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Gambar.5

Wawancara dengan siswa mentoring kelas XI TKJ 2



Gambar.6

Wawancara dengan siswa mentoring kelas XI MM 1



Gambar. 7

Wawancara dengan siswa mentoring kelas XI TKJ 1



Gambar. 8

Wawancara dengan siswa mentoring kelas XI MM 3



Gambar. 9

Wawancara dengan siswa mentoring kelas XI MM 3



Gambar. 10

Wawancara dengan Siswa Mentoring kelas XI MM 3



Gambar. 11

Wawancara dengan siswa mentoring kelas XI TKJ



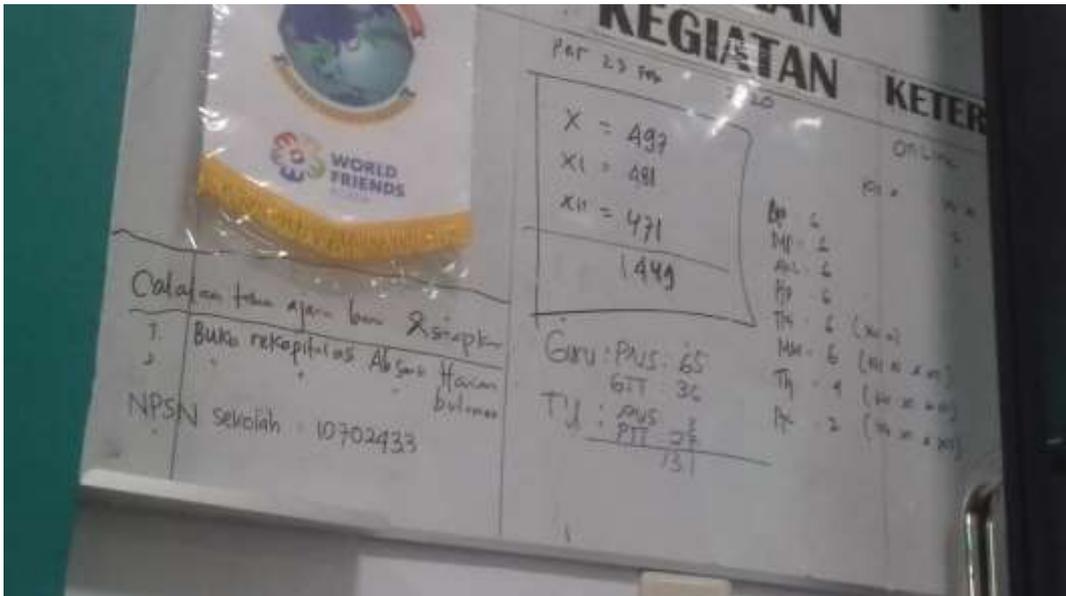
Gambar.12

Wawancara dengan siswa mentoring kelas XI TKJ



Gambar. 13

Wawancara dengan siswa Mentoring XI RPL



Gambar. 14

Jumlah siswa dan guru SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Gambar. 15

Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Gambar. 16

Lapangan tempat pelaksanaan kegiatan mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu